

**RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(STUDI KASUS RADIO TSANIA FM PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH 2 BENDA-SIRAMPOG-BREBES)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

RENI NURUL YAQIN

NIM.1423102075

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Nurul Yaqin

NIM : 1423102075

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ada pernyataan saya yang keliru, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 07 Juni 2021
Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '15000'. The serial number '2B1EAJX152750888' is visible at the bottom of the stamp.

Reni Nurul Yaqin
NIM.1423102075

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI KASUS RADIO TSANIA FM
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES)**

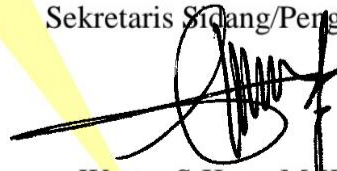
yang disusun oleh Saudara: **Reni Nurul Yaqin**, NIM. **1423102075**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Dakwah**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **01 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



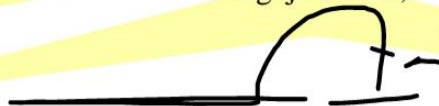
Uus Uswatusolihah, M.A
NIP 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Wardo, S.Kom, M.Kom
NIP 19811119 200604 1 004

Penguji Utama,



Dr. Mustafin, S.Pd, M.Si
NIP 197101302 200901 1 004

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 14 Juli 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Rektor IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu.alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Reni Nurul Yaqin 1423102075 yang berjudul:

“Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes)”.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Juni 2021
Pembimbing



Uus Uswatussolihah, S.Ag., M.A
NIP.197703042003122001

RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI KASUS RADIO TSANIA FM PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES)

RENI NURUL YAQIN

1423102075

ABSTRAK

Dewasa ini, keberadaan media massa telah menjadi kebutuhan primer dan merupakan salah satu arus informasi manusia sehari-hari. Seiring dengan kemajuan teknologi, media massa juga semakin berkembang pesat dan jenisnya pun semakin beragam. Salah satu yang masih terjaga eksistensinya hingga saat ini adalah radio. Di tengah gempuran media sosial dan meningkatnya pertumbuhan konsumsi internet, radio sebagai media massa paling tua tetap eksis meskipun diberitakan akan punah. Untuk mengimbangi persaingan dengan media informasi lain, radio melakukan transformasi dengan memberikan layanan media internet tanpa meninggalkan saluran radio konvensional. Karena eksistensinya, sampai saat ini masih ada institusi pendidikan utamanya pondok pesantren yang menggunakan radio sebagai media informasi dan media dakwah. Salah satunya Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

Jenis penelitian ini menggunakan teori pesan dakwah yang diambil dari tradisi sosiopsikologis berfokus pada bagaimana pelaku komunikasi mengatur pesan. Dari beberapa teori dalam tradisi sosiopsikologis, teori kesopanan karya Penelope Brown dan Stephen Levinson menjadi sandaran dalam model pemilihan strategi penyampaian pesan dakwah. Teori perencanaan karya Charles Berger dan teori logika penyusunan pesan karya Barbara O'Keefe menjadi sandaran dalam model penyusunan pesan dakwah yang akan disampaikan kepada *mad'u* atau pendengar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Radio Tsania FM merupakan radio yang digunakan sebagai media pengembangan dan penyebarluasan dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Program siarannya didominasi program siaran keagamaan yang mengandung pesan *aqidah*, *syariah*, dan *akhlaq*. Narasumber yang mengisi program keagamaan Radio Tsania FM adalah narasumber yang kompeten di bidang ilmu agama. Para staf dan penyiar direkrut dari para santri Al-Hikmah 2 yang memiliki kecakapan di bidang kepenyiaran. Hal ini dilakukan agar para santri juga ikut andil menyebarkan dakwah dengan ilmu *broadcasting* yang diperoleh. Visi dan misi Radio Tsania FM juga selaras dengan nilai-nilai luhur pesantren sebagai media dakwah.

Kata kunci: Radio, Media Dakwah, Pesantren

MOTTO

لَا أَقْعُدُ الْجُبْنَ عَنِ الْهَيْجَاءِ وَلَوْ تَوَالَتْ زُمُرُ الْأَعْدَاءِ

“Aku tidak akan pernah menyerah meskipun musuh berbondong-bondong
melawan.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Al-hamdulillahi robbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Hanif Mas'ud dan Ibu Siti Arbangiah, yang selalu bertanya kapan anaknya akan diwisuda. Tulisan ini adalah perwujudan dari lantunan do'a yang selalu kalian panjatkan.
2. Suami yang selalu memberikan dukungan dan bayi cantikku yang mendorong semangat dengan celotehan-celotehan manjanya.
3. Almamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak akan memberikan syafa'at terbesar kepada umat manusia. Dengan penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul: Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes) sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun akademik 2020/2021.

Dalam penyusunan laporan ini, banyak sekali hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai di waktu yang tepat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Uus Uswatussolihah, S.Ag., M.A. dan Dedy Riyadin, M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
7. Abdul Wachid BS, S.S., M.Hum selaku penasihat akademik.
8. Uus Uswatussolihah, S.Ag., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat bersabar dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi perkuliahan dengan baik.
10. K.H. Sholahudin Masruri pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2, K.H. Imaduddin Masruri, Bapak Nur Faizin dan seluruh staf Radio Tsania FM yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi kepada penulis.
11. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan serta kerja kerasnya demi membahagiakan putri tercinta.
12. Suami saya Mas Indiz yang selalu support untuk menyelesaikan skripsi ini, bayi kecilku Nahla Sakina yang mengisi hari-hari dengan keceriaan di tengah penat nya mengerjakan skripsi. Adik-adikku, dr. Watub Maulana, Ahmad Musafi Hazan, S.Ked, dan Zakiyatul Muna yang banyak

memberikan dukungan kepada penulis untuk terus mencari ilmu sepanjang hayat

13. Mas Wahyu Budiantoro, sahabat dan guru saya yang dengan ikhlas membantu saya dalam proses mengerjakan skripsi.
14. Teman seperjuangan KPI angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
15. Semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a baiknya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat-lipat.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan selain ungkapan beribu-ribu terima kasih atas bantuan, dukungan, dan do'anya. Semoga Allah SWT yang akan membalas semua kebaikan. Dengan penuh kesadaran, penulis mengetahui bahwa penyusunan hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan hati lapang, koreksi dan masukan sangat penulis harapkan untuk perbaikan sebagai kritik yang membangun dan pengembangan wawasan. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak serta memberikan keberkahan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Abstrak.....	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19

A. Hakikat Dakwah.....	19
B. Unsur-unsur Dakwah.....	22
C. Metode Dakwah	26
D. Media Dakwah	30
E. Radio Sebagai Media Dakwah	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	48
A. Penyajian Data.....	48
B. Analisis Data	58
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Foto Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2, KH. Sholahuddin Masruri.....	82
Gambar II Foto Bersama Dewan Pembina Radio Tsania FM Al-Hikmah 2, KH. Imaduddin Masruri.....	83
Gambar III Foto Bersama Station Manager Radio Tsania FM Al-Hikmah 2, Bapak Nur Faizin.....	83
Gambar IV Foto Kantor Radio Tsania FM Al-Hikmah 2.....	84
Gambar V Foto Reguler Program Radio Tsania FM Al-Hikmah 2.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, keberadaan media massa semakin maju dan telah menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Media massa berupa media cetak maupun media elektronik menjadi salah satu arus informasi manusia sehari-hari. Manusia menerima sumber utama informasi berupa banyak hal seperti ekonomi, politik, hukum, kriminal, dan budaya melalui media massa. Salah satu fungsi utama media massa adalah sebagai lembaga yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap berbagai lembaga yang memiliki kekuasaan besar dalam masyarakat. Maka dari itu, media massa diberi tempat sebagai salah satu dari empat pilar demokrasi setelah eksekutif, yudikatif, dan legislatif. Tidak bisa dipungkiri bahwa media massa memberi peranan yang besar bagi masyarakat di Indonesia pada khususnya dan di dunia pada umumnya.

Sebagai alat komunikasi massa, media massa mempunyai peranan yang signifikan sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*). Dengan kemajuan yang dicapai peranan media massa saat ini bukan hanya terbatas pada alat komunikasi massa, penyampai berita dan hiburan saja, akan tetapi sebagian media massa telah menggunakan acara siaran yang diprogramkan untuk menyampaikan pesan agama.¹

¹ Japarudin, "Media Massa dan Dakwah", *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII, No. 1, tahun 2012, hlm. 2

Seiring dengan kemajuan teknologi, media massa juga semakin berkembang pesat dan jenisnya pun semakin beragam. Salah satu media massa yang masih terjaga eksistensinya hingga saat ini adalah radio. Radio merupakan salah satu media massa yang disukai oleh masyarakat Indonesia untuk mendapatkan hiburan maupun informasi. Karakteristik radio yang akrab (memiliki kedekatan emosi) membuat pendengar merasa informasi dan hiburan yang diterima lebih spesifik.² Tidak sedikit yang mengatakan bahwa era radio akan segera berakhir di era digital ini ditandai dengan penurunan pendapatan iklan serta pendengarnya yang beralih ke media baru. Bagi para praktisi yang lama menggeluti dunia penyiaran radio merasa bahwa radio tidak akan mati namun berkembang dan dapat menyesuaikan dengan zaman. Penyesuaian ini tidak menghilangkan esensi dari radio itu sendiri, justru mendukung radio untuk menjalani karakteristik sebagai salah satu media massa yang akan tetap menjadi pilihan.³

Posisi radio dalam pusaran teknologi baru dalam komunikasi massa mau tidak mau harus beradaptasi agar terus bertahan. Strategi seperti peralihan ke radio internet, yang bukan berarti meninggalkan saluran radio konvensional, sudah banyak dilakukan. Siaran tidak hanya dapat didengarkan melalui radio, melainkan juga dari gawai lain seperti *smartphones*, telepon selular (bukan jenis *smartphone*), radio mobil, *personal computer*, laptop,

² Meilani Dhamayanti, "Pemanfaatan Media Radio di Era Digital", *Jurnal Ranah Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, tahun 2019, hlm. 83

³ Mohammad Ismed, "Perubahan dan Inovasi Radio di Era Digital", *Mediasi Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, Vol 1, No. 2, tahun 2020, hlm. 93

tablet, dan media teknologi lainnya.⁴ Siaran radio juga menambahkan jenis interaksi kepada pendengar mereka misalnya melalui situs web, blog, vlog (blog video), twitter, instagram, snapchat, dan akun facebook⁵.

Alasan lain yang membuat radio senantiasa menjadi pilihan para audiens nya adalah bahwa radio mempunyai peran yang jelas sebagai hiburan berbasis audio. Radio merupakan *one stop* hiburan dalam format yang menjadikan konsumen dapat menikmati tidak hanya musik, tetapi juga program spesial (*talk show*, ceramah religi atau dialog tradisional yang cukup dinikmati oleh pendengar di Indonesia). Selain itu, presenter juga menjadi fakta yang meyakinkan bahwa pendengar masih cenderung mengandalkan program yang interaktif dan mengikutsertakan pendengar dibanding dengan musik nonstop tanpa diselingi informasi ataupun humor khas para presenternya. Intinya adalah bahwa stasiun radio menawarkan nilai lebih dengan program-program spesial dan presenter sehingga radio bisa menjaga pendengarnya dan juga eksistensinya.⁶

Di era digital ini, dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan media massa.⁷ Kepentingan dakwah terhadap adanya alat atau media yang tepat dalam berdakwah sangat urgen sekali, sehingga dapat dikatakan dengan media dakwah akan lebih mudah diterima oleh komunikan

⁴ Putri Surya Cempaka, "Radio di tengah Arus Perkembangan Teknologi dan Media Baru: Studi Kasus Segmen Siaran Cerita Lagu Cinta Delta FM", *Mediasi Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, Vol 1, No. 1, tahun 2020, hlm. 51

⁵ Putri Surya Cempaka, "Radio di tengah Arus Perkembangan Teknologi dan Media Baru: Studi Kasus Segmen Siaran Cerita Lagu Cinta Delta FM", *Mediasi Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, Vol 1, No. 1, tahun 2020, hlm. 50

⁶ Mohammad Ismed, "Perubahan dan Inovasi Radio di Era Digital", *Mediasi Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, Vol 1, No. 2, tahun 2020, hlm. 94

⁷ Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah Klasik – Kontemporer* (Yogyakarta: Gama Media, 2006) hlm. 1

(*mad'u*) nya. Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara *da'i* dan *mad'u* atau sasaran dakwahnya akan lebih dekat dan mudah diterima. Media dakwah juga memerlukan kesesuaian dengan bakat dan kemampuan *da'i* nya, artinya penerapan media dakwah harus didukung oleh potensi *da'i*, sebab alat atau media dakwah pada dasarnya sebagai penyampai pesan-pesan dakwah kepada *mad'unya*.⁸

Untuk menyebarkan pesan dakwah diperlukan adanya media yang dipergunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada *mad'u*. Itulah kenapa media dakwah menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan dakwah. Dalam hal ini, penggunaan radio sebagai media dakwah sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal ini karena radio merupakan media massa elektronik yang termurah dibandingkan dengan media massa lainnya. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Efektifitas dan efisiensi ini juga akan terdukung jika seorang *da'i* mampu memodifikasi dakwah dalam metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, apakah melalui metode ceramah, sandiwara radio, maupun melalui forum tanya jawab.⁹

Radio memiliki peranan penting sebagai alat atau sarana komunikasi yang berfungsi menyampaikan informasi, mendidik, menghibur,

⁸ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 12

⁹ https://www.academia.edu/11287655/Media_Dakwah diakses pada Selasa, 14 Januari 2021 pukul 10.13 WIB

mempengaruhi, dan mengkritik.¹⁰ Adapun peranan radio sebagai media dakwah dapat dilihat dalam efektifitasnya, yaitu: daya langsung, maksudnya mempunyai pemancar sehingga dapat didengar. Dakwah melalui siaran radio tidak memiliki proses yang kompleks, artinya setiap informasi atau pesan-pesan dakwah yang akan disiarkan dan didengarkan secara langsung. Daya tembus, maksudnya tidak mengenal jarak dan rintangan sehingga ketika hendak menyampaikan informasi atau pesan-pesan dakwah melalui siaran radio maka informasi tersebut akan tersebar dengan baik. Daya tarik, maksudnya radio mempunyai sifat yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada yaitu: musik, kata-kata, dan efek suara sehingga radio banyak dinikmati oleh pendengar.¹¹

Sebagai media informasi, radio mengambil peran signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam pembentukan muslim sejati sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Keberadaan radio sebagai media dakwah menjadi penting mengingat Islam harus tersebar luas dan penyampaiannya merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam. Sesuai dengan misinya sebagai *Rahmatan Lil Alamin* Islam harus disampaikan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar menuju kehidupan dunia akhirat.¹²

¹⁰ Asef Saiful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 31

¹¹ Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2015) hlm. 87

¹² Faisal Goni, Ahmad S Rustan, Muhammad Qadaruddin, "Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Konsultasi Agama Islam di Radio Mesra FM)", *Komunida Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol 6, No 1, tahun 2016, hlm 2-3

Saat ini, banyak tempat-tempat pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren juga mengaplikasikan radio sebagai media dakwah. Tentunya dengan tujuan sebagai media pembelajaran dan pengembangan dakwah yang tidak hanya didengarkan para santri tetapi juga masyarakat luas. Salah satu pondok pesantren yang mengaplikasikan radio sebagai media dakwah adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 yang beralamat di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes memiliki radio dakwah yaitu Radio Tsania FM. Radio Tsania FM berada pada frekuensi 101.8 Mhz. Nama Radio Tsania berasal dari bahasa arab *tsanii* yang berarti “dua” merujuk pada nama Pondok Pesantren Al-Hikmah 2. Radio Tsania FM didirikan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes di bawah naungan PT. Radio Tsania Multitama Selaras. Format siaran Radio Tsania FM adalah dakwah religi, *talk*, *young muslim family*, *music*, dan *news* dengan slogan “*satu suara milik bersama*”.

Radio Tsania masuk dalam kategori radio komersial dengan nomor SK AHU-0036006.AH.01.01 tahun 2017. Visi dari Radio Tsania adalah mencerdaskan peradaban bangsa dalam bingkai dakwah religius dan kepedulian masyarakat. Misi dari Radio Tsania FM adalah menyajikan informasi bagi masyarakat secara religius, objektif, moderat, dan demokratis dengan mengembangkan wacana keagamaan pluralis tanpa membedakan kelompok, sosial, politik maupun kebudayaan serta menjembatani berbagai kepentingan masyarakat melalui penyajian informasi yang seimbang.

Program acara Radio Tsania FM meliputi tahsin dan tafsir al-Qur'an, pengajian kitab klasik, dialog keislaman, acara motivasi dan inspirasi sesuai tuntunan Islam, fiqh keluarga, kultum, dan info pasar sekaligus inspirasi usaha. Program acara edukasinya adalah *Arabic and English Learning*. Program acara hiburannya meliputi talk show ringan bersama penyiar atau narasumber yang dihadirkan, sandiwara radio dan informasi kearifan lokal. Program acara musik seperti pop Indonesia, pop manca, nasyid, tembang kenangan, dan musik lokal dangdut campur sari.

Radio Tsania FM juga memiliki program-program unggulan bertema dakwah yaitu *Live Jiping*, *Percikan Iman*, dan *Fresh News Tsania*. *Jiping* atau ngaji kuping adalah pengajian kitab-kitab klasik pesantren yang diisi oleh narasumber-narasumber yang kompeten pada bidangnya dan disiarkan secara langsung setiap hari pada jam-jam yang sudah dijadwalkan. Program acara ngaji kuping disampaikan menggunakan bahasa jawa makna gandul. Makna gandul adalah terjemah perkata yang ditulis di bawah baris-baris kalimat bahasa arab yang tertera dalam kitab. Makna gandul itu bukan sekedar terjemah perkata, melainkan dilengkapi semacam rumus yang mengisyaratkan posisi kata yang dimaknai dalam ilmu tata bahasa arab atau nahwu.¹³ Program acara *Percikan Iman* yaitu tausyiah pendek berdurasi satu sampai dua menit yang bermuatan dakwah dari al-Qur'an, hadits, dan motivasi religius para ulama. Program acara *Fresh News Tsania FM* yaitu sajian berita lokal yang sudah melalui proses validasi dari sumber reporter

¹³<https://www.datdut.com/5-keunggulan-memaknai-kitab-kuning-ala-pesantren-salaf/> diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 07.14 WIB

Tsania FM dan afiliasi media berita lainnya dengan sistem reportase ataupun jurnalistik.

Stasiun manajer, penyiar dan para staf di Radio Tsania FM dipilih dari para santri untuk mengenalkan dan mengembangkan jiwa jurnalistik melalui radio. Penyiar-penyiar di Radio Tsania FM yaitu Bapak Nur Faizin selaku stasiun manajer dan bertugas memandu menyiarkan program acara kajian pesantren, Meli bertugas memandu program siaran sandiwara radio, Savana bertugas memandu program acara hiburan dan talk show, Nelly dan Elvy Lailatul Mubarakah bertugas memandu program siaran dialog keagamaan dan *English Arabic Learning*.¹⁴ Para pendengar atau audiens Radio Tsania FM adalah para santri dan masyarakat sekitar sesuai segmentasi acara di Radio Tsania. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, Radio Tsania juga memiliki radio internet melalui *streaming*, sehingga bisa dinikmati oleh para alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dari berbagai daerah.¹⁵

Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Radio Tsania FM yang menjadi media dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Peneliti menuangkan penelitian ini melalui skripsi yang berjudul “Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes)”.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Faizin selaku Stasiun Manajer Radio Tsania FM tanggal 01 Januari 2021 di Kantor Radio Tsania FM

¹⁵ Wawancara dengan Pembina Radio Tsania FM K.H. Imaduddin Masruri tanggal 30 Desember 2020 di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

B. Definisi Operasional

1. Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).¹⁶

Menurut Anwar Arifin radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya atau terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat. Menurut H. A. Widjaja, radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima di rumah, di mobil, dan lain lain dan dilepas dimana saja.¹⁷ Radio merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*) yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran¹⁸.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil garis besar pengertian radio adalah suatu alat komunikasi yang menghasilkan suara,

¹⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio> diakses pada Selasa, 15 Juni 2021 pukul 07.18 WIB

¹⁷ Tri Septian Hidayat, "Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang Sebagai Sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang", dimuat dalam *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017) hlm. 16-17

¹⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2004), hlm. 19

dipancarkan gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara dan diterima oleh pesawat penerima di berbagai tempat dan dinikmati melalui indera pendengaran.

2. Media Dakwah

Media adalah medium yang digunakan untuk membawa, menyampaikan suatu pesan dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunitas dengan komunikan.¹⁹ Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk menciptakan individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.²⁰ Dakwah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²¹ Media dakwah adalah alat, medium atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

3. Radio Tsania

Radio Tsania adalah radio komersial dakwah yang berada di bawah naungan PT Tsania Multitama Selaras milik Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Radio Tsania FM ada pada frekuensi 101.8 MHz dengan slogan Satu Suara Milik Bersama.

¹⁹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 2

²⁰ Hayatin Nufus, "Hadis Hadis Tentang Tujuan Dakwah", *OSF Preprints*, tahun 2020 hlm. 1

²¹ Yuli Umro'atin, *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020) hlm 20

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes menjadi media dakwah Islam?
2. Bagaimana pesan dakwah melalui Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes disampaikan kepada pendengar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui intensi Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sebagai media dakwah Islam
2. Untuk mengetahui melalui cara dan program apakah pesan dakwah melalui Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes disampaikan kepada pendengar

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menambah perbendaharaan kajian teoritik terkait dengan model atau metode dakwah melalui radio
 - b. Memperkaya perspektif tentang radio sebagai media *mainstream* yang masih bertahan di era modern dan gempuran media sosial
 - c. Pengembangan teori komunikasi digital di pesantren

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberi data empiris bagi praktisi untuk mengembangkan kualitas Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
- b. Memberi ruang bagi akademisi untuk mempertahankan tradisi berkomunikasi melalui radio di lingkup pesantren dan daerah
- c. Memberi informasi dan data spesifik bagi *stakeholder* untuk selalu merevitalisasi radio berbasis komunitas, sekolah, pesantren atau institusi lain sehingga eksistensi radio sebagai media penyebaran informasi terus berlangsung.

F. Kajian Pustaka

Kajian mengenai radio sebagai media dakwah sebenarnya sudah banyak diteliti dan bukanlah suatu hal yang baru. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain secara spesifik adalah meneliti Radio Tsania FM sebagai media dakwah pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Beberapa penelitian yang membahas dan mengkaji hal yang mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Sara Dila Ridani mahasiswa IAIN Metro yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98,8 FM Metro). Penelitian ini dilakukan di Radio Ramayana 98,8 FM Metro. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah efektivitas radio *streaming* sebagai media dakwah dibandingkan radio konvensional. Subjek pada penelitian

ini adalah para pendengar dan *da'i* radio *streaming* Ramayana 98,8 FM Metro dan objek penelitiannya adalah efektivitas siaran dakwah radio *streaming* sebagai media dakwah Islam. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah lapangan bersifat deskriptif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah pendengar radio *streaming* Ramayana merasa nyaman dan paham terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i* radio Ramayana, pendengar radio Ramayana tidak mengalami gangguan atau kendala berupa pengaksesan *streaming* karena jaringan internet di kota Metro stabil, dan manfaat yang dihasilkan dari mendengarkan dakwah melalui radio *streaming* Ramayana dapat dirasakan oleh para pendengar.²²

2. Skripsi Muly Ainil Huda mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat (Eksistensi Radio Persada FM sebagai Media Dakwah). Penelitian ini dilakukan di Radio Persada FM Pondok Pesantren Sunan Drajat. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana eksistensi Radio Persada sebagai media dakwah. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Radio Persada FM dan objek penelitiannya adalah eksistensi Radio sebagai media dakwah. Metode yang digunakan dalam melakukan pengkajian adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah Radio Persada 97.2 FM Pondok Pesantren Sunan Drajat

²² Sara Dila Ridani, "Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98,8 FM Metro)", dimuat dalam *Skripsi*, (Metro: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018) hlm. xii

Lamongan sebagai media dakwah yang tetap eksis dikarenakan beberapa motif penunjang antara lain faktor iklan, keanekaragaman program dan bentuk penyampaian pesan dakwah yang memiliki ciri khas menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia tanpa menanggalkan konteks budaya lokal masyarakat.²³

3. Skripsi Hanim Mufidah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul *Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya (Analisis Proses Produksi Berbasis Streaming)*. Penelitian dilakukan di Radio Suara Akbar Surabaya fokus pada proses produksi siaran dakwah berbasis *streaming*. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Radio Suara Akbar Surabaya, sedangkan objek penelitiannya adalah proses produksi siaran dakwah berbasis *streaming*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah proses pra produksi, proses produksi, proses pasca produksi dalam siaran dakwah Radio Suara Akbar Surabaya.²⁴
4. Skripsi Ani Tri Lestari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis pada tahun 2009 dengan judul *Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Fitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya)*. Penelitian ini dilakukan di Radio Suara Fitrah 107.9 FM Surabaya yang

²³ Muly Ainil Huda, "Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat (Eksistensi Radio Persada FM sebagai Media Dakwah)", dimuat dalam *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018) hlm. 6

²⁴ Hanum Mufidah, "Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya: Analisis Proses Produksi Berbasis Streaming", dimuat dalam *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018) hlm. 5

dinaungi oleh Yayasan Nidaul Fitrah Surabaya. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan Radio Suara Fitrah sebagai media dakwah di Surabaya. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Radio Suara Fitrah Surabaya sedangkan objek penelitiannya adalah radio sebagai media dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan tipe deskripsi kualitatif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah terkait materi siaran di radio Suara Fitrah yang mencakup banyak hal seperti *aqidah*, *syariah*, *akhlak*, dan *muammalah*. Radio Suara Fitrah juga mengambil peranan dalam hal pendidikan, informasi, dan hiburan yang tetap berada dalam ruang lingkup dakwah.²⁵

5. Skripsi Herdiawan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis pada tahun 2008 dengan judul Radio Er-Dammah 107, 7 FM Sebagai Media Dakwah Islam. Penelitian dilakukan di Radio Er-Dammah 107, 7 FM Tangerang. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah aspek-aspek pengembangan dakwah Radio Er Dammah yang meliputi aspek isi program, aspek pendengar, aspek media, dan aspek penggunaan nama dan motto. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Radio Er-Dammah sedangkan objek penelitiannya pengembangan dakwah di Radio Er-Dammah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dibingkai oleh teori Naisbitt dan Aburdene mengenai mainstream dunia yang berupaya menunjukkan nilai-nilai lokal di tengah

²⁵ Ani Tri Lestari, "Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Fitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya)", dimuat dalam *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2009) hlm. 4

serbuan globalisasi. Penonjolan identitas lokal tersebut merupakan sebuah konsekuensi logis dari homogenisasi nilai yang datang dari barat. Dalam hal ini, Radio Er-Dammah berupaya menangkalnya. Radio Er-Dammah merupakan radio yang sehaluan dengan Partai Keadilan Sejahtera, berkomitmen untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan wajah yang berbeda yang lebih bersahabat dan bermasyarakat melalui program-program Radio Er-Dammah yang berisikan acara-acara yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Radio Er-Dammah juga menunjukkan ciri khas yang berbeda dengan radio dakwah lain yaitu menggunakan istilah-istilah Arab untuk menonjolkan identitas.²⁶

6. Jurnal Muktaruddin Munthe yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah tantangan menyampaikan syiar Islam melalui media massa di era globalisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah radio sedangkan objeknya adalah komunikasi dakwah. Hasil penelitian pada jurnal ini adalah penggunaan radio sebagai media komunikasi dakwah, pesan-pesan yang disampaikan dalam radio harus sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dengan harapan memaksimalkan radio sebagai media komunikasi dakwah.²⁷
7. Jurnal M Yose Rizal Saragih yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul Dakwah Via Jurnalistik Radio. Subjek penelitian pada jurnal ini adalah

²⁶ Herdiawan, "Radio Er-Dammah 107,7 FM Sebagai Media Dakwah Islam", dimuat dalam *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008) hlm. 4

²⁷ Muktaruddin Munthe, "Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah", *Jurnal Komunika Islamika*, tahun 2019 hlm. 1

radio sedangkan objek penelitiannya dakwah. Jurnal ini menguraikan kelebihan radio sebagai media dakwah karena siaran radio tidak mengenal ruang dan waktu serta jangkauan luas yang cenderung tidak terbatas apapun. Dakwah via jurnalistik radio berkaitan dengan posisi radio yang sampai saat ini terus bertahan dan cenderung berkembang mengikuti segala perubahan yang terjadi.²⁸

8. Jurnal Ahmad Zaini yang ditulis pada tahun 2016 dengan judul *Dakwah Melalui Radio: Analisis terhadap Format Siaran Dakwah di Radio Pas FM Pati*. Subjek penelitian pada jurnal ini adalah Radio Pas FM Pati sedangkan objek penelitiannya adalah analisis terhadap format siaran dakwah. Hasil penelitiannya adalah untuk mengetahui format siaran dakwah yang disiarkan Radio Pas FM Pati dan mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan format siaran dakwah di Radio Pas FM Pati.²⁹
9. Jurnal M. Nasor yang ditulis tahun 2017 dengan judul *Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah*. Subjek penelitian pada jurnal ini adalah radio dan objek penelitiannya adalah optimalisasi fungsi radio sebagai media dakwah. Jurnal ini meneliti tentang radio sebagai media massa yang dekat dan digemari masyarakat, fungsi radio sebagai media komunikasi massa, dan efektivitas dakwah melalui media radio. Radio merupakan salah satu media massa yang digemari oleh masyarakat karena beritanya dapat didengar langsung oleh pendengar. Media massa ini

²⁸ M Yose Rizal Saragih, "Dakwah Via Jurnalistik Radio", *Jurnal An-Nadwah*, tahun 2020 hlm. 64

²⁹ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Radio: Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah di Radio Pas FM Pati", *At Tabsyir Jurnal Penyiaran Islam*, Vol 4, No 1, tahun 2016, hlm. 71

sangat banyak memberikan kontribusi dan pengaruh yang besar terhadap perkembangan dakwah pada masyarakat. Radio telah banyak andil, fungsi, dan peran aktifnya dalam kegiatan dakwah, baik aspek perkembangan maupun pada aspek pengamalan ajaran Islam atau dakwah pada masyarakat.³⁰

Dari beberapa penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terkait dengan subjek, objek, dan fokus kajian.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang membahas tentang hakikat dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan radio sebagai media dakwah.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian, berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, sumber data, teknik analisis data yang didapat dari Radio Tsania FM.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis data terdiri dari pokok masalah yang diajukan. Penyajian data berisi sejarah Radio Tsania FM, visi misi Radio Tsania FM, Filosofi Radio Tsania FM, program Radio Tsania FM, dan Radio Tsania FM Sebagai Media Dakwah. Sedangkan

³⁰ M. Nasor, "Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah", *Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol XII, No 1, tahun 2017, hlm. 105

analisis data berisi program-program keagamaan Radio Tsania FM, dan pesan dakwah Radio Tsania FM.

Bab kelima merupakan penutup dari keseluruhan skripsi terdiri dari kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Dakwah

Dakwah adalah setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis *aqidah, syariah, dan akhlak Islamiyyah*. Secara kebahasaan, dakwah adalah kata dasar (*masdar*) dari kata-kata *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.³¹ Para ulama memberikan definisi yang bermacam-macam tentang dakwah, antara lain:

1. Syekh Ali Mahfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
2. HSM Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai setiap aktifitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis *aqidah* dan *syariat* serta *akhlaq Islamiyah*.
3. Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh dalam bukunya "Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam" mengatakan bahwa dakwah adalah seruan

³¹ <http://inforepublik.com/hakikat-dakwah-nabi-muhammad-saw> diakses pada Senin, 15 Maret 2021 pukul 10.53 WIB

kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

4. Prof. Thoah Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
5. Drs. H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³²

Secara istilah, dakwah didefinisikan oleh para pakar dakwah dengan ungkapan yang berbeda-beda, namun tujuannya sama sebagai upaya menjelaskan hakikat dakwah. Selain bersumber dari definisi para pakar dakwah, hakikat dakwah juga dapat diketahui melalui al-Qur'an dan al-Hadist. Dari beberapa pengertian dakwah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat dakwah adalah proses menyampaikan ajaran Islam berupa *amar ma'ruf nahi munkar* dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang taat mengamalkan ajaran Islam dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia akhirat.

Selain dari definisi yang dijabarkan para ahli, hakikat dakwah juga dapat dijumpai dalam kitab suci al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³² Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) hlm. 9-10

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”³³

Berdasarkan isyarat ayat tersebut, maka hakikat dakwah dapat dirumuskan sebagai suatu kebajikan mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan cara *hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah yang ahsan*.³⁴

Dalam ayat lain surat Fushilat: 33 juga dijelaskan:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata:”Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”.³⁵

Mengacu kepada ayat tersebut, hakikat dakwah adalah mengajak kepada Allah dengan cara *ahsanu qawla* (berkata yang baik) dan *ahsanu 'amala* (mengerjakan kebajikan) dengan terlebih dahulu membuktikan dirinya (*da'i*) sebagai pelaksana pesan dakwah.³⁶

Hakikat dakwah juga dijelaskan dalam hadits riwayat Imam Muslim.

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Barang siapa yang menunjukkan pada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya. (HR Muslim)”

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: CV Az Ziyadah, 2014) hlm. 374

³⁴ Ahmad Subandi, “Hakikat dan Konteks Dakwah”, *Al Qalam*, Vol XVIII, No 90-91, tahun 2001, hlm. 74

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: CV Az Ziyadah, 2014) hlm. 480

³⁶ Ahmad Subandi, “Hakikat dan Konteks Dakwah”, *Al Qalam*, Vol XVIII, No 90-91, tahun 2001, hlm. 75

Hakikat dakwah yang dipahami dari hadits ini adalah memberi petunjuk terhadap orang lain mengenai kebaikan dan pahala bagi siapa saja yang melaksanakannya.

Kesimpulan hakikat dakwah yang dirangkum dari definisi para pakar, beberapa sumber al-Qur'an dan al-Hadits di atas adalah mengajak manusia agar tergerak hatinya melakukan kebajikan berupa *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara-cara baik yang dianjurkan oleh Islam, dengan balasan pahala kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi orang-orang yang mengajak dan orang-orang yang secara ikhlas melaksanakannya.

B. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).³⁷

1. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam.³⁸ Seorang *da'i* bertugas menyampaikan pesan dakwah sebagai penyeru sekalian umat manusia ke Jalan Allah SWT dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW.

³⁷ Aminuddin, "Konsep Dasar Dakwah", *Al Munzir*, Vol 9, No 1, tahun 2016, hlm 36

³⁸ kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada Selasa 02 Maret 2021 pukul 16.49 WIB

2. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya. Menurut Muhammad Abduh, seorang tokoh pejuang Islam yang terkenal, *mad'u* dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis dan cepat dalam menangkap persoalan. Golongan ini hendaklah didakwahkan secara "*khidmat*".
- b. Golongan awam yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Golongan ini dihadapi dengan cara "*Mauizah Hasanah*" dengan memberi pengajaran-pengajaran dan didikan yang mudah dipahami dan dihayati serta diamalkan.
- c. Golongan pertengahan di mana tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas, dihadapi dengan cara "*Mujadalah*" yaitu berbicara dan bertukar pikiran untuk mencari kebenaran.³⁹

3. *Maddah* (materi atau pesan dakwah)

Pada dasarnya, materi dakwah bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak* dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi

³⁹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 30-31

dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara umum bahwa materi dakwah mencakup ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber ajaran Islam. Karena sangat luasnya ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadist maka *da'i* harus cermat dan mampu dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat.

Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang pada pokoknya meliputi tiga hal yaitu:

- a. *Aqidah*, yaitu pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang aqidah ini, bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik, ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.
- b. *Syariat*, yaitu seluruh hokum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan maupun antar manusia sendiri. Pengertian *syariat* mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal)

yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat.

- c. *Akhlaq*, yaitu pelengkap keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.⁴⁰

4. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah menurut bahasa Arab berarti *Al-Wushlah Al-Ittishal*, yaitu segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya sesuatu yang diinginkan. Sedangkan secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada sesuatu yang lain.⁴¹ *Wasilah* adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.⁴²

5. *Thariqah* (metode dakwah)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Jadi metode bisa diartikan sebagai

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 90-92

⁴¹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 50

⁴² Aminuddin, “Konsep Dasar Dakwah”, *Al Munzir*, Vol 9, No 1, tahun 2016, hlm. 39

cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah berarti cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴³

6. *Atsar* (efek)

Atsar atau efek sering disebut *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah. *Atsar* seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.⁴⁴

Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, dengan menganalisis *atsar* dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective dakwah*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁴⁵

C. Teori Pesan Dakwah

Teori-teori dalam penelitian ini diambil dari tradisi sosiopsikologis berfokus pada bagaimana pelaku komunikasi mengatur pesan. Teori-teori ini memandang pilihan individu dan strategi untuk meraih tujuan dari sebuah pesan. Beberapa teori ini melihat perbedaan individu dalam bagaimana manusia merencanakan dan merancang pesan. Dalam tradisi

⁴³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 243

⁴⁴ Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir*, Vol 9, No 2, tahun 2016, hlm. 361

⁴⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006) hlm. 35

sosiopsikologis ini ada empat macam teori yang dijabarkan yaitu teori penyusunan tindakan, model pemilihan strategi, model penyusunan pesan, dan teori pemaknaan semantik. Model pemilihan strategi dan model penyusunan pesan adalah dua teori dalam tradisi sosiopsikologi ini yang penulis ambil untuk penelitian skripsi ini.

1. Model Pemilihan Strategi

Dalam model pemilihan strategi ini, Radio Tsania memilih model strategi penyampaian konten keislaman kepada pendengar. Ada dua teori yang dijabarkan dalam model pemilihan strategi ini yaitu teori konstruktivisme dan teori kesopanan. Teori yang berkaitan dengan Radio Tsania FM dalam menyampaikan pesan dakwah adalah teori kesopanan. Sebagai media dakwah, Radio Tsania menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan sopan dan santun.

Teori kesopanan yang menjadi sandarannya adalah teori karya Penelope Brown dan Stephen Levinson. Teori ini menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita merancang pesan-pesan yang melindungi muka orang lain dan mencapai tujuan yang lain juga. Menurut Brown dan Levinson, strategi-strategi mana yang akan kita gunakan bergantung pada sebuah rumus sederhana: $W_x = D(S,H) + P(H,S) + R_x$. Rumus ini berarti bahwa jumlah usaha (W) yang dilakukan seseorang bergantung pada jarak sosial (D) di antara pembicara (S) dan pendengar (H), ditambah dengan kekuasaan (P)

pendengar atas pembicara, ditambahkan risiko (*R*) menyakiti orang lain.⁴⁶

2. Model Penyusunan Pesan

Teori-teori tentang penyusunan pesan menggambarkan sebuah skenario yang lebih kompleks, dimana pelaku komunikasi benar-benar menyusun pesan yang sesuai dengan maksud-maksud mereka dalam situasi yang mereka hadapi. Dalam hal ini, Radio Tsania FM juga menyusun pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan kepada pendengar, mulai dari pesan yang berkaitan dengan *aqidah*, *syariah*, maupun *akhlak*. Pada model penyusunan pesan ini terdapat dua teori yang mendasari, yaitu teori perencanaan dan logika penyusunan pesan.

a. Teori Perencanaan

Teori perencanaan bersandar pada teori terkemuka dalam bidang komunikasi yang dihasilkan oleh Charles Berger untuk menjelaskan proses yang dilalui individu dalam merencanakan komunikasi mereka. Berger menulis bahwa rencana-rencana dari perilaku komunikasi adalah “representasi kognitif hierarki dari rangkaian tindakan mencapai tujuan”. Dengan kata lain, rencana-rencana merupakan gambaran mental dari langkah-langkah yang akan diambil seseorang untuk memenuhi sebuah tujuan. Semuanya disebut hierarki karena tindakan-tindakan tertentu diperlukan untuk menyusun segala sesuatunya, sehingga tindakan-tindakan lain akan

⁴⁶ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009) hlm 182-184

dapat diambil. Oleh karena itu, perencanaan adalah proses rencana-rencana tindakan. Perencanaan pesan merupakan perhatian utama karena komunikasi sangat penting dalam meraih tujuan.⁴⁷

b. Logika Penyusunan Pesan

Melakukan pendekatan pada sebuah pesan bias menjadi urusan yang rumit, hal ini akan dipengaruhi oleh logika yang kita gunakan. Teori pada logika penyusunan pesan ini bersandar pada teori Barbara O'Keefe. Menurut Barbara O'Keefe manusia berpikir dengan cara yang berbeda tentang komunikasi dan pesan serta mereka menggunakan logika yang berbeda dalam memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain dalam sebuah situasi. Ia menggunakan istilah logika penyusunan pesan (*message-design logic*) untuk menjelaskan proses pemikiran di balik pesan yang kita ciptakan.⁴⁸

D. Metode Dakwah

1. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* diartikan sebagai penyampai informasi atas pesan dakwah melalui lisan.⁴⁹ Dakwah *bil lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan seperti

⁴⁷ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009) hlm 184-185

⁴⁸ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009) hlm 188

⁴⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta: Amzah, 2008) hlm. 236

ceramah, pidato, tulisan, dan karangan.⁵⁰ Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.⁵¹

Dakwah *bil lisan* memiliki beberapa keistimewaan atau kelebihan antara lain:

- a. Dalam relatif singkat, materi dakwah dapat disampaikan dengan sebanyak-banyaknya.
- b. Memungkinkan *da'i* menggunakan pengalaman, keistimewaan, dan kebijaksanaannya sehingga *mad'u* mudah tertarik serta menerima ajarannya.
- c. *Da'i* lebih mudah menguasai *mad'u* nya.
- d. *Da'i* dapat meningkatkan derajat dan status sosialnya secara tidak langsung.
- e. Metode ini lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Metode dakwah *bil lisan* juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a. *Da'i* cenderung lebih bersifat otoriter.
- b. *Da'i* kurang mengetahui pemahaman *mad'u* terhadap pesan yang disampaikan.
- c. Metode ceramah ini lebih sering bersifat komunikasi satu arah (*one way communication*).

⁵⁰ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Rosdakarya, 2010) hlm. 36

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 11

- d. Apabila *da'i* tidak menguasai materi maka ceramahnya akan membosankan dan dikhawatirkan inti dari misi ceramah menjadi dangkal.⁵²

2. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.⁵³

Kelebihan-kelebihan dakwah *bil hal* antara lain:

- a. Lebih unggul dari dakwah *bil lisan*, dimana terkadang ucapan lisan tidak lebih dari sekedar *lipstick* hiasan bibir yang tidak ada bukti nyatanya, maka dalam rangka mengiringi proses informasi dakwah harus dilakukan dengan contoh teladan yang baik.
- b. Dakwah *bil hal* lebih aktif, dinamis dan praktis melalui berbagai kegiatan dan pengembangan potensi masyarakat dengan muatan kebaikan normatif.
- c. *Da'i* yang menjadi panutan dalam melakukan tindakan sebagai pesan dakwah dapat langsung ditiru oleh jamaahnya, sehingga menjadi lebih nyata.

Sedangkan kekurangan dakwah *bil hal* adalah: *da'i* yang menjadi panutan, apabila yang ia katakan dan ia lakukan tidak sesuai maka

⁵² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm 106-108

⁵³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 178

akan menjadi cemoohan umat, dan lebih dari itu ia berdosa besar dan pada gilirannya ia akan ditinggal oleh jamaahnya.⁵⁴

3. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* berasal dari bahasa arab yang jika ditulis sesuai gramatikal maka akan ditulis *ad-da'wah bi al qalam*, terdiri dari dua kata yaitu *dakwah* dan *qalam*. Dakwah *bil qalam* yaitu dakwah yang penyampaiannya dilakukan melalui tulisan. Secara terminologi, dakwah *bil qalam* yaitu suatu upaya menyeru manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam QS al-Qalam:1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: "Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis."⁵⁵

Metode dakwah *bil qalam* telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah, karena pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu, secara teknis sulit untuk melakukan tulis menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki

⁵⁴ Wahyu Oktaviana, "Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah", dimuat dalam *Skripsi*, (Metro: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020) hlm. 33-34

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: CV Az Ziyadah, 2014) hlm. 564

kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadits.⁵⁶ Dakwah *bil qalam* disebarkan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Tetapi seiring kemajuan teknologi, aktivitas menulis dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga dapat dilakukan melalui *handphone* dan media maya (internet) antara lain melalui fasilitas *website*, *mailing list*, *chatting*, jejaring sosial, dan sebagainya.⁵⁷

E. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran Islam.⁵⁸ Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikator (*da'i*) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang atau alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada komunikand (khalayak).⁵⁹

2. Macam Macam Media Dakwah

⁵⁶ Abdul Basith, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 164

⁵⁷ <http://eprints.walisongo.ac.id/7089/3/BAB%20II.pdf> diakses pada Kamis, 18 Maret 2021 pukul 03.09 WIB

⁵⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2010) hlm. 21

⁵⁹ Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir*, Vol 9, No 2, tahun 2016, hlm. 346-347

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikasi yang menjadi sasaran dakwah, media dakwah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

b. Media Nonmassa

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikasinya tidak bersifat massal.⁶⁰

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu:

1) Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara.

Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio,

⁶⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2010) hlm. 105

ramah tamah dalam anjangsana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.

- 2) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti komik-komik bergambar.
- 4) Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam merupakan televisi, sandiwara, ketoprak wayang, dan lain sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturahmi ke rumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.⁶¹

Wahyu Ilahi dalam bukunya berjudul *Komunikasi Dakwah* juga menyebutkan bahwa media dakwah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁶¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm. 120

- 1) Media tradisional (tanpa teknologi komunikasi), merupakan berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong, dan sebagainya.
- 2) Media modern atau media elektronika (dengan teknologi komunikasi) adalah media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk dalam media modern ini antara lain seperti televisi, radio, pers, dan sebagainya.⁶²

Dari pengertian media dakwah sebelumnya dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media dalam suatu proses dakwah. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah terdiri dari:

- 1) Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan. Yang termasuk dalam media ini diantaranya:

- a) *Film slide*

Film Slide ini berupa rekaman gambar pada film positif yang telah diprogram sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasian *film slide* melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan

⁶² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2010) hlm. 107

pada *screen*. Kelebihan dari *film slide* ini adalah mampu memberikan gambaran yang jelas kepada audiens tentang informasi yang disampaikan oleh seorang juru dakwah.

b) *Overhead Proyektor* (OHP)

OHP adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program ke dalam *screen* dari program yang telah disiapkan melalui plastik transparan. Perangkat ini tepat sekali untuk menyampaikan materi dakwah kepada kalangan terbatas baik sifat maupun tempatnya.⁶³

c) Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Seorang *da'i* yang inovatif akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwahnya secara efektif dan efisien.

2) Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Yang termasuk dalam media ini diantaranya:

⁶³ Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir*, Vol 9, No 2, tahun 2016, hlm. 350

a) Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Disamping itu, radio mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yakni musik, kata-kata, dan efek suara.⁶⁴

b) *Tape Recorder*

Tape recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat di *playback* dalam bentuk suara. Dakwah dengan *tape recorder* ini relatif menghemat biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Di samping itu, *da'i* dapat merekam program dakwahnya di suatu tempat dan hasil rekamannya disebarkan pada kesempatan lain dan seterusnya.

- 3) Media audio visual adalah media penyampai informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi. Yang termasuk dalam media ini antara lain:

⁶⁴ Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir*, Vol 9, No 2, tahun 2016, hlm. 351

a) Televisi

Di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

b) Film

Jika film digunakan sebagai media dakwah, maka harus diisi misi dakwah yaitu naskahnya, diikuti skenario, *shooting* dan aktingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah. Karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus profesional juga memerlukan biaya yang cukup besar. Namun dengan media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan.

c) Internet

Dengan media internet, dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru, dengan keluasan akses yang dimilikinya, yaitu tanpa ada batasan wilayah, kultural, dan lainnya. Begitu besarnya potensi dan efisiensi yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau sering disebut dengan

cybermuslim atau *cyberdakwah*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.

4) Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai di mana-mana. Yang termasuk dalam media ini antara lain:

a) Buku

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu. Para *da'i* atau ulama penulis cukup banyak yang telah mengabadikan namanya dengan menulis dan mengarang buku sebagai kegiatan dakwahnya.

b) Surat Kabar

Surat kabar beredar di mana-mana karena disamping harganya yang murah, beritanya juga sangat *up to date* dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya karena jika terlambat beritanya akan *out of date*. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai penjur. Karena itu, dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien yaitu dengan cara *da'i* menulis

rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama.

c) Majalah

Majalah mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah mempunyai nilai tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah ke dalam isinya bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan, maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang *da'i* dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan dakwah Islam.⁶⁵

F. Radio Sebagai Media Dakwah

Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media. Disadari atau tidak, media dengan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kehadiran media makin beragam dan berkembang. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat

⁶⁵ Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir*, Vol 9, No 2, tahun 2016, hlm. 352-354

ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, dan ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial yang seringkali sebagai penghambat komunikasi.⁶⁶

Di tengah kepuangan perkembangan teknologi informasi dan media sosial, radio sebagai salah satu media lama yang diprediksi akan ditelan zaman ternyata masih bertahan sampai saat ini dan terus berinovasi untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Berangkat dari perintah melaksanakan dakwah, maka terilhamilah berbagai bentuk strategi dengan memanfaatkan teknologi khususnya teknologi penyiaran dalam hal ini radio sebagai bagian dari media dakwah.⁶⁷

Karena radio sebagai media, muatan-muatan agama tak harus hadir secara normatif, tapi lewat pendekatan sosiologis dan psikologis agar “*menyentuh*” para pendengar. Format acara agama dapat berupa ceramah, dialog, fragmen, langgen suara, *feature* majalah udara, uraian, diskusi, dialog interaktif dan radio spot atau *skide audio*. Kelebihan media radio sebagai media dakwah adalah:

1. Bersifat langsung

Untuk menyampaikan dakwah melalui radio tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian materi dakwah lewat pers, majalah umpamanya. Dengan mempersiapkan secarik kertas, *da'i* dapat secara langsung menyampaikan dakwah di depan mikrofon.

⁶⁶ Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)”, *The Messenger*, Vol 3, No 1, tahun 2011 hlm. 69

⁶⁷ M. Yose Rizal Saragih, “Dakwah Via Jurnalistik Radio”, *An-Nadwah*, Vol XXV, No 1, tahun 2019, hlm. 64

2. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa radio tidak mengenal jarak dan rintangan selain waktu, ruang pun bagi radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju diatasi dengan media ini.

3. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Faktor lainnya yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini disebabkan karena sifatnya yang serba hidup berkait tiga unsur yakni musik, kata-kata, dan efek suara.

4. Biaya yang relatif murah

Di Asia dan Amerika Latin radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin.

5. Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil

Di beberapa Negara, radio bahkan merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungi tempat-tempat terpencil.

6. Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Di samping keuntungan-keuntungan di atas, radio juga memiliki keuntungan lain. Siaran radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis khalayak. Di beberapa Negara Asia tingkat kemampuan baca dan tulis populasinya lebih dari 60 %. Jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh

media massa lain kecuali bahasa dalam bahasa radio dalam bahasa mereka.⁶⁸

Pada dasarnya, apapun isi dan format radio, jenis acara maupun programnya, siapa sasarannya dan segmentasinya, semua bisa dieksploitasi sesuai dengan keperluan atau keinginan pengelolanya. Kuncinya terletak pada pemahaman akan daya pikat, kemasan, frekuensi durasi, dan waktu (*timing*) penayangan setiap produk radio. Dengan mengkombinasikan faktor-faktor tersebut, akan dihasilkan rancangan program dakwah yang efektif-strategis sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan berdakwah melalui radio.⁶⁹

⁶⁸ M. Yose Rizal Saragih, "Dakwah Via Jurnalistik Radio", *An-Nadwah*, Vol XXV, No 1, tahun 2019, hlm. 69-70

⁶⁹ Santi Indra Astuti, "Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi", *Mimbar*, Vol 16, No 3, tahun 2000, hlm. 249

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif. Dimana peneliti mendekati makna dan ketajaman analisis logis dan juga dengan cara menjauhi statistik.⁷⁰ Dengan jenis penelitian kualitatif ini peneliti lebih mendeskripsikan isi bahasan dengan bahasa kalimat tidak dengan suatu angka (statistik).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, komprehensif.⁷¹ Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan studi kasus pada Radio Tsania FM sebagai media dakwah pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif dengan wawancara mendalam baik dengan para kru Radio Tsania FM maupun majelis pengasuh selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

⁷⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 27

⁷¹ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995) hlm. 92

2. Waktu

Desember 2020 – April 2021

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau benda yang menjadi pelaku penelitian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menentukan kriteria subjek yang menjadi penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah pimpinan redaksi, penyiar, wartawan, dan narasumber dari Radio Tsania FM.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Menurut Husein Umar, objek penelitian menjelaskan tentang apa apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.⁷²

Yang menjadi objek dalam penelitian ini radio sebagai media dakwah.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber penelitian.⁷³ Data primer ini diperoleh dari beberapa informan yang memahami sejarah radio Tsania, dokumen institusi (K.H. Sholahuddin Masruri selaku pengasuh Pondok

⁷² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 55

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 39

Pesantren Al-Hikmah 2, K.H. Imaduddin Masruri selaku Pembina Radio Tsania FM, Bapak Nur Faizin selaku stasiun manajer Radio Tsania FM).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain, yang bertujuan untuk menunjang dan memberi masukan yang mendukung untuk lebih menguatkan data penulis.⁷⁴ Data sekunder diperoleh dari sumber rujukan berupa buku, jurnal, artikel yang membahas mengenai radio sebagai media dakwah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, salah satu alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi yaitu mengamati objek-objek di sekitar melalui perlengkapan panca indera atau interaksi langsung.⁷⁵ Observasi merupakan salah satu usaha pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung yang berupa data deskriptif aktual, cermat dan terperinci tentang keadaan lapangan kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan itu terjadi.⁷⁶

⁷⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1994) hlm. 134

⁷⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Edisi 1 Cet 5, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 110

⁷⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 52

Manfaat metode observasi terutama adalah peneliti akan memahami konteks data secara keseluruhan situasi. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif yang dapat membuka kemungkinan melakukan penemuan, misalnya menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh subjek karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan diri sendiri. Selain itu, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi peneliti dan memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.⁷⁷

Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah hal yang mudah. Selalu akan ada persoalan seberapa valid dan reliabelkah hasil pengamatan itu atau representatifkah obyek pengamatan itu bagi gejala yang muncul bersamaan.⁷⁸

Dalam penelitian ini, penulis terlibat langsung di dalam lokasi penelitian yaitu Radio Tsania FM sebagai subjek penelitian untuk meneliti objek penelitian berupa Radio Tsania FM sebagai media dakwah. Observasi ini digunakan mendapatkan data mengenai profil radio, program

⁷⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 62

⁷⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 83

siaran, strategi marketing, struktur organisasi radio Tsania, serta kinerja penyiar radio.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan bukti yang akurat dari sumber-sumber informasi khusus berupa tulisan, wasiat, buku, gambar, dan sebagainya.⁷⁹ Dokumentasi yaitu mengumpulkan suatu informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.⁸⁰ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan suatu informasi yang berkenaan dengan Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sebagai media dakwah melalui foto-foto, dokumentasi atau berkas dari Radio Tsania FM, website radio.

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya.⁸¹ Metode wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.⁸² Dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber baik itu para staf dan kru Radio Tsania FM atau majelis

⁷⁹ Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ictiar Baru, Jilid 7, 1984) hlm. 846

⁸⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Edisi 1 Cet 5 (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 120

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm. 217

⁸² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 100

pengasuh selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes secara mendalam dan terbuka, artinya narasumber bebas menjawab pertanyaan yang diajukan penulis serta tidak ada batasan. Hal ini dimaksudkan supaya penulis mendapatkan informasi selengkap mungkin dalam kasus tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori. Pada tahap selanjutnya, diikuti oleh kegiatan pengukuran melalui proses pengumpulan data, dan akhirnya dianalisis serta disimpulkan hasilnya.⁸³ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik, seperti pernyataan, tafsiran, tanggapan, lisan, harfiah, tanggapan non-verbal atau tidak berupa ucapan lisan dan grafik.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dengan memberikan gambaran atau menjabarkan terhadap data yang terkumpul dalam bentuk uraian kalimat sehingga pada akhirnya dapat mengantarkan pada kesimpulan.

⁸³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 45

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Radio Tsania FM

Pondok pesantren Al-Hikmah 2 merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya yang diasuh oleh K.H. Sholahuddin, putra pertama dari mendiang K.H. Masruri Abdul Mughni, pengasuh serta pendiri awal Pondok Pesantren Al-Hikmah 2. Unit pendidikan yang berada pada naungan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 terdiri dari tingkat TK, MI, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, *Madrasah Mu'allimin Mu'allimat*, Ma'had Aly, STAIA, AKPER, serta *Tahfidzul Qur'an*.

Letak Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 ini berada di desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Kurang lebih 7 km dari kota Bumiayu. Pondok pesantren Al-Hikmah 2 adalah salah satu pondok pesantren yang mengaplikasikan radio sebagai media dakwah. Radio milik Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 adalah Radio Tsania FM.

Radio Tsania FM didirikan oleh K.H. Muhammad Masruri Abdul Mughni pada tahun 2010 di bawah naungan PT Radio Multitama Selaras berkantor di Komplek Graha Media Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Berdirinya Radio Tsania FM bermula dari keinginan K.H. Masruri Abdul Mughni memfasilitasi para kiai dan ulama

khususnya di desa Benda dan secara umum yang berbasis *Nahdlatul Ulama* dalam mensyiarkan dakwah secara luas. Keinginan itu mendapat secercah harapan ketika Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes mendapatkan tawaran dari pemerintah bekerjasama dengan PBNU berupa bantuan fasilitas pendirian radio sebagai media dakwah di pondok pesantren yang bertujuan untuk melawan radikalisme.

Berikut adalah format wawancara yang dilakukan penulis dengan K.H. Sholahuddin Masruri, S.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2:

Pertanyaan : Bagaimana awal mula berdirinya Radio Tsania FM?

Jawaban : Radio Tsania FM berdiri didasari sebagai salah satu fasilitasi para kiai, para ulama khususnya di desa Benda dan secara umum yang berbasis Nahdlatul Ulama dalam mensyiarkan ajaran-ajarannya yang berkeinginan bukan hanya secara langsung tapi juga dipublikasikan melalui media. Alasan utamanya adalah dakwah melalui media, yang pada saat itu sangat marak pendirian radio yang berbasic kepada aliran ataupun ajaran-ajaran yang tidak sepaham dengan ajaran kita yaitu Nahdlatul Ulama. Nah dari pemikiran itu, beliau K.H. Masruri Abdul Mughni merancang bagaimana Al-Hikmah 2 itu mempunyai media radio yang kontennya terkait dengan kepesantrenan dan Nahdlatul Ulama. Nah Alhamdulillah melalui rekan-rekan

beliau Abah Masrur, program dari sahabat Abah Masrur punya program terkait radio di pesantren-pesantren yang ada di Jawa Tengah. Dari keinginan tiba-tiba muncul penawaran dari sahabat-sahabat beliau untuk mendirikan radio di pesantren.

Pertanyaan : Tawaran itu maksudnya bagaimana ya Abah?

Jawaban : Abah Masruri yang saat itu menjadi Rois Syuriah PBNU menyampaikan gagasan pendirian radio disampaikan kepada wakil PBNU yaitu Bapak As'ad Ali yang ketika itu beliau merupakan kader daripada Gus Dur yang mewakili di birokrat yaitu BIN Badan Intelijen Negara. Ternyata respon Pak As'ad sangat positif dan sangat merespon. Nah Abah Masrur mendapatkan lima radio dan salah satunya adalah Radio Tsania. Inilah bentuk wujud dari pemerintah di dalam melakukan terobosan dan informasi terhadap masyarakat melalui media pesantren lewat radio ini harapannya antara lain bahwa disampaikan keilmuan pesantren yang jelas nyambung kesorotannya kepada ulama salafus saleh, maka salah satu bentuk wujud pemerintah yaitu membantu media di pesantren di tahun 2009 mendapatkan anggaran radio ini. Tujuannya untuk pembelajaran pendidikan informasi di pesantren, yang kedua yaitu membantu ketahanan negara melalui radio ini.

Pertanyaan : Kalo visi misi Radio Tsania FM apa ya Bah?

Jawaban : Nah, nanti kalo visi misi dan lain-lain itu Tanya Gus Imad karena dulu yang membentuk itu sih, kalo Abah Masrur dan saya hanya yang melahirkan thok.

Radio Tsania FM mulai mengudara pada Juli 2010 berada pada frekuensi 101.8 FM. Meski baru sebatas tahap percobaan, Radio Tsania FM mendapatkan respon yang baik dari para pendengar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya SMS yang masuk ke meja Radio Tsania di setiap sesi acaranya pada saat itu.⁸⁴

Selama tahun 2010 sampai 2015, Radio Tsania mengalami pasang surut dalam hal kepenyiaran. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi majelis pengasuh terhadap para santri untuk menumbuhkan minat mempelajari *broadcasting*, sehingga Radio Tsania FM kekurangan sumber daya manusia dalam hal pengoperasian baik dari penyiar maupun dari redaktur Radio Tsania FM. Pada tahun 2016, majelis pengasuh gencar memperkenalkan Radio Tsania FM sebagai sarana media dakwah pondok pesantren dan menyulut semangat para santri untuk mempelajari jurnalistik. Pada saat itu, struktur kepengurusan Radio Tsania FM mulai terbentuk dan semua staf-stafnya adalah para santri Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 yang kompeten dan memiliki *ghirah* untuk mensyiarkan dakwah Islam secara luas. Tahun 2017, Radio Tsania mendapatkan SK

⁸⁴ <https://alhikmahdua.net/sania-fm-al-hikmah-2-on-air> diakses pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 02.10 WIB

terkait hak izin siar dengan nomor AHU – 0036006.AH.01.01 dan secara resmi aktif mengudara sebagai media dakwah hingga saat ini.

Berikut adalah format wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Nur Faizin selaku Stasiun Manajer Radio Tsania FM:

Pertanyaan : Pak Faiz, boleh tidak ceritakan pasang surutnya Radio Tsania FM dari awal mula berdiri sampai sekarang?

Jawaban : jadi gini mba, saya sama teman-teman di rekrut tahun 2010 itu kami semua santri. Ya tujuan utama ngabdi ikut dawuh Abah Solah ngurip-ngurip Radio Tsania FM supaya sedikit-sedikit belajar broadcasting, semoga lama-lama jadi banyak biar jadi bekal ilmu di masa depan. Radio Tsania itu awal mula mengudara Alhamdulillah responnya sangat positif. Tiap hari rame orang kirim sms minta request lagu. Tahun 2011 sampai 2014 awal lah Radio Tsania mengalami pasang surut bahkan sempat vakum, dikarenakan kurang sosialisasi lah, jadi minat juga kurang. Nah awal 2016 sosialisasi gencar lagi, Radio Tsania bangkit lagi. Struktur kepengurusan juga sudah dibentuk, dipilih dari santri-santri yang punya tekad besar untuk Radio Tsania lah. Tahun 2017 Radio Tsania FM dapat tuh hak izin siar, ada SK nya nanti saya ambilkan di arsip.

Pertanyaan : Pak Faiz, saya kan kemarin wawancara Abah Solah terkait awal mula berdirinya Radio Tsania itu mendapatkan tawaran dari PBNU itu bisa diceritakan detainya tidak?

Jawaban : Oh ya, itu bantuan fasilitas pesantren melawan radikalisme dari pemerintah kerja sama dengan PBNU dan BIN berupa segala sesuatunya mulai dari nol. Jadi yang dapat itu ada lima, Al-Hikmah 2, Ponpes API Tegalrejo, Al-Muayyad Solo, Rauhatut Tholibin punya Gus Mus sama Unwahas Semarang.

Susunan kepengurusan Radio Tsania FM:

Komisaris	:	K.H. Sholahuddin Masruri, S.Ag
Direktur Utama	:	K.H. Nasyar Alamuddin Masruri
Manajer Operasional	:	Nur Faizin
Teknisi	:	Teguh Priyono
Bidang Keuangan	:	Muhammad Mico
Programmer	:	M. H. Kirom
Marketing	:	Muhammad Syahrul
Reporter	:	Boy Purwo
Penyiar	:	a. Elvy Laelatul M b. Melli F.N c. Savana d. Naili e. Nurul Fitri f. Uye Syaifullah

g. Arif Hidayatullah

h. Muhammad Sufyan⁸⁵

2. Visi Misi Radio Tsania FM

a. Visi Radio Tsania FM :

Mencerdaskan bangsa dalam bingkai dakwah religius dan kepedulian terhadap masyarakat

b. Misi Radio Tsania FM :

- 1) Menyajikan informasi bagi masyarakat secara religius, objektif, moderat, dan demokratis dengan mengembangkan wacana keagamaan pluralis tanpa membedakan kelompok, sosial, politik maupun kebudayaan
- 2) Menjaga keseimbangan antar kepentingan masyarakat agar tidak terkotak-kotak atau tersekat oleh agama, suku, maupun afiliasi politik.
- 3) Menjembatani berbagai kepentingan masyarakat melalui penyajian informasi yang seimbang.⁸⁶

3. Filosofi Radio Tsania FM

Sebelum resmi bernama Radio Tsania FM, K.H. Masruri Abdul Mughni selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 pada saat itu memberi dua opsi pilihan untuk dimusyawarahkan dewan Pembina dan pengurus dalam menentukan nama radio milik Pondok Pesantren Al-

⁸⁵ Diambil dari arsip Radio Tsania FM

⁸⁶ Diambil dari arsip Radio Tsania FM

Hikmah 2. Dua opsi pilihan namanya yaitu *Tsania* dan *Syadziliyyah*. Dewan pembina dan pengurus kemudian memberi wewenang kepada K.H. Masruri Abdul Mughni saja untuk memilih mana nama yang terbaik untuk radio milik Pondok Pesantren Al-Hikmah 2.

K.H. Masruri Abdul Mughni kemudian melaksanakan shalat istikharah untuk meminta petunjuk Allah mana nama yang terbaik. Harapannya, dengan nama itu iringan doa dari K.H. Masruri senantiasa menyertai radio Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 membawa radio tersebut pada perkembangan yang pesat di masa depan sebagai media dakwah. Kemudian K.H. Masruri Abdul Mughni memutuskan memilih nama *Tsania*. *Tsania* berasal dari kata bahasa Arab *Tsanii* yang berarti dua, huruf *a* yang terakhir dari kata *Tsania* adalah singkatan dari Al-Hikmah. Yang berarti, *Tsania* adalah media dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah 2.

Berikut adalah format wawancara yang dilakukan penulis dengan K.H. Imaduddin Masruri selaku Dewan Pembina Radio *Tsania* FM:

Pertanyaan : Gus, saya kemarin sudah mewawancarai Abah Solah terkait pendirian Radio Tsania FM. Untuk selebihnya saya mau menanyakan tentang visi misi Radio Tsania FM?

Jawaban : Oh, itu kamu bisa lihat dokumen di kantor Tsania ya Tanya ke Faiz

Pertanyaan : Filosofi Radio Tsania FM itu apa ya Gus?

Jawaban : Awalnya Tsania itu belum bernama Tsania, ada pilihan nama Radio Al-Hikmah, ada pilihan Radio Syadziliyyah,

terus ada Tsania. Setelah diistikharahi muncul nama Radio Tsania. Karena Abah Masrur pengen Al-Hikmah 2 itu melekat namanya di radio ini. Tsania itu sebenarnya kependekan dari Al-Hikmah 2, Tsanii itu kan dua A yang belakang itu Al-Hikmah 2, jadi Tsania. Berdiri tahun 2010, tujuannya Abah Masrur ingin memperkenalkan dakwah melalui media. Tentunya, peran masyarakat peran pemerintah dalam proses-proses pendirian radio itu sangat-sangat membantu kita waktu itu terkait dengan izin siarnya, proses pembangunannya. Alhamdulillah Al-Hikmah 2 bekerjasama dengan teman-teman di KPID dan pemerintah pusat untuk mewujudkan Radio Tsania FM.

4. Program Radio Tsania FM

Radio Tsania FM memiliki program-program siaran seperti halnya radio lainnya. Program-program siaran tersebut disusun dengan baik dan disesuaikan dengan identitas Radio Tsania FM yang mencakup beberapa aspek untuk memenuhi kebutuhan informasi pendengar diantaranya aspek hiburan, aspek pendidikan, dan aspek dakwah.

Radio Tsania FM mengudara mulai pukul 04.00 s/d pukul 24.00 WIB dengan jam siar setiap hari dari hari senin sampai hari minggu. Pukul 04.00 – 05.00 WIB pagi diawali dengan *opening* lagu Indonesia Raya dan pembacaan kalam ilahi. Pukul 05.00 – 06.00 WIB dilanjutkan dengan gema shalawat yaitu pemutaran musik bernuansa religi. Pada

pukul 06.00 – 07.00 WIB dilanjutkan dengan program siaran Jiping (ngaji kuping) yaitu kajian kitab pesantren yang diisi oleh majelis pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2.

Pukul 07.00 – 10.00 WIB Radio Tsania FM menyiarkan program SPBU yaitu program siaran yang berisi motivasi, inspirasi, dan info pasar diselingi pemutaran musik pop Indonesia dan mancanegara. Pendengar bisa berkirin salam kepada keluarga dan sahabat serta *request* lagu yang disukai untuk diputar. Pukul 10.00 – 11.30 WIB Radio Tsania menyajikan program siaran Legenda Indonesia yaitu program siaran yang berisi tips-tips dalam rumah tangga dan tips-tips kesehatan diselingi lagu-lagu kenangan dan nostalgia. Pendengar bisa berkirin salam kepada keluarga dan sahabat serta *request* lagu yang disukai untuk diputar. Pukul 11.30 - 12.00 WIB disajikan program siaran Nurani Tsania berisi kultum atau ceramah pendek dari K.H. Masruri Abdul Mughni dan para ulama.

Adapun pada pukul 12.00 -13.00 WIB Radio Tsania menyajikan program siaran Taklim Siang yaitu kajian kitab pesantren yang diisi oleh majelis pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2. Pada pukul 13.00 – 15.00 WIB disajikan program siaran *Breaktime Music* yang berisi inspirasi usaha diselingi pemutaran lagu nostalgia mancanegara. Pendengar bisa berkirin salam kepada keluarga dan sahabat serta *request* lagu yang disukai untuk diputar. Pukul 15.00 – 17.00 disajikan program siaran Sonten Fresh yang berisi obrolan ringan dan edukasi remaja diselingi pemutaran lagu-lagu pop Indonesia dan mancanegara. Pendengar

bisa berkirim salam kepada keluarga dan sahabat serta *request* lagu yang disukai untuk diputar. Pada pukul 17.00 – 18.00 WIB Radio Tsania menyajikan program siaran Fiqh Keluarga yaitu program siaran dialog Islam dan bincang-bincang seputar permasalahan dalam keluarga dalam bingkai *syariat*.

Pukul 18.00 – 19.00 WIB disajikan program siaran Mutiara Sunnah yaitu program siaran yang berisi *murottal al-Qur'an* dan kajian hadits *arba'in nawawi* yang diampu oleh majelis pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2. Pada pukul 19.00 – 21.00 WIB Radio Tsania menyajikan program siaran Re Set yaitu *Request Sahabat Tsania* berisi obrolan ringan dan santai diselingi pemutaran lagu-lagu pop Indonesia, mancanegara, dan nasyid. Pendengar bisa berkirim salam kepada keluarga dan sahabat serta request lagu yang disukai untuk diputar. Pada pukul 21.00 – 24.00 WIB disajikan program siaran hiburan yaitu Angkringan dan Sandiwara Radio. Program siaran ini berisi info kearifan lokal seputar budaya daerah dan sandiwara radio tentang cerita Islami dan cerita para nabi.

Untuk hari sabtu, Radio Tsania FM menyajikan program siaran edukasi English Learning pukul 15.00 – 17.00 WIB. Pada hari minggu pukul 07.00 – 09.00 WIB menyajikan *live streaming* kajian majelis taklim Kanzul Ilmi Center. Pukul 15.00 – 17.00 menyajikan program siaran edukasi *Arabic Learning*. Adapun khusus hari senin jam 08.00 – 11.00 WIB Radio Tsania menyajikan *live streaming* kajian majelis taklim

Pondok Pesantren Al-Hikmah 2. Setiap hari senin dan kamis sore pukul 16.00 WIB Radio Tsania menyajikan *live streaming* kajian tafsir jalalain langsung dari masjid An-Nur Pondok Pesantren Al-Hikmah 2.⁸⁷

Demikian program-program siaran yang ada di Radio Tsania FM.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini:

a. Tabel Program Siaran Harian Radio Tsania FM

No	Jam	Acara
1	04.00 - 05.00	<i>Opening</i> Lagu Indonesia Raya Pembacaan Kalam Ilahi
2	05.00 - 06.00	Gema Shalawat
3	06.00 - 07.00	Kajian Kitab Pesantren (Al Hikmah)
4	07.00 – 10.00	SPBU (Motivasi, Inspirasi, dan Info Pasar)
5	10.00 – 11.30	Legenda Indonesia (Tips-Tips Keluarga dan Kesehatan)
6	11.30 – 12.00	Nurani Tsania (Tausyiah Pendek Para Ulama)
7	12.00 – 13.00	Taklim Siang (Kajian Kitab <i>Fathul Wahab</i> dan <i>Tafsir al-Munir</i>)
8	13.00 – 15.00	<i>Breaktime Music</i> (Inspirasi Usaha)
9	15.00 – 17.00	Sonten <i>Fresh</i> (obrolan ringan dan edukasi seputar remaja)
10	17.00 – 18.00	Fiqh Keluarga (Dialog Islami)
11	18.00 – 19.00	Mutiara Sunnah (Kajian Hadits <i>Arbain Nawawi</i>)
12	19.00 -21.00	Re Set (<i>Request</i> Sahabat Tsania)
13	21.00 – 24.00	Info Kearifan Lokal dan Sandiwara Radio
14	24.00	<i>Closing</i> (Lagu Nasional Kebangsaan Bagimu Negeri)

⁸⁷ Diambil dari arsip Radio Tsania FM

b. Tabel Program Siaran Khusus Radio Tsania FM

No	Waktu	Acara
1	Senin 08.00 – 10.00 16.00 – 17.00	<i>Live Streaming</i> Kajian Majelis Taklim Pondok Pesantren Al Hikmah 2 <i>Live Streaming</i> Kajian <i>Tafsir Jalalain</i>
2	Kamis 16.00 – 17.00	<i>Live Streaming</i> Kajian <i>Tafsir Jalalain</i>
3	Sabtu 15.00 – 17.00	<i>English Learning</i>
4	Minggu 07.00 – 09.00 15.00 – 17.00	Kajian Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center <i>Arabic Learning</i>

5. Radio Tsania FM Sebagai Media Dakwah

Macam-macam dakwah dibagi menjadi tiga yaitu dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dan dakwah *bil qalam*. Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang informasi atau pesan dakwahnya disampaikan melalui lisan. Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang pesan dakwahnya disampaikan melalui perbuatan atau tindakan nyata. Sedangkan dakwah *bil qalam* adalah dakwah yang pesan dakwahnya disampaikan melalui tulisan.

Dari ketiga macam dakwah tersebut, dakwah melalui radio termasuk dalam kategori dakwah *bil lisan* karena disampaikan melalui lisan atau ucapan dengan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah berupa radio. Saat ini, banyak lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren yang mengaplikasikan radio sebagai sarana penyebarluasan dakwah seperti Radio Persada FM Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Radio RAM 107.8 FM Pondok Pesantren Al-Muayad Surakarta, Radio Ittifaqiah Pondok Pesantren Al Ittifaqiah

Indralaya, dan masih banyak lagi. Khususnya yang sedang penulis bahas dalam penelitian ini yaitu Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Alasan utama memilih radio sebagai media dakwah pesantren adalah karena radio bersifat fleksibel, murah dan lebih personal. Peran radio sebagai media sosial bagi masyarakat yang membutuhkan informasi adalah untuk menyebarkan berita dan hiburan yang mampu membuat optimis serta menjalin interaksi sosial antara penyiar dan pendengar.⁸⁸

Keberadaan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah melalui berbagai peradaban, mulai dari zaman Indonesia kuno hingga zaman modern saat ini. Sebagai lembaga yang bergerak dalam hal keilmuan, khususnya ilmu agama, pesantren telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga yang tetap kokoh dalam berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan yang bersumber pada al-Qur'an, hadits, dan *qaul ulama* (yang terrepresentasikan dalam kitab kuning). Oleh karena itu, pesantren memiliki nilai-nilai yang tidak sama dengan lembaga pendidikan lainnya.⁸⁹ Disadari atau tidak, kehidupan modern acapkali kering akan nilai-nilai spiritual, bahkan ada gejala mereduksikan makna hidup yang hanya sebatas mengedepankan pada hal-hal yang bersifat kebendaan, yang mendorong suburnya sikap hidup serba materialistis, konsumeristis, dan hedonistis. Untuk mengatasi

⁸⁸ Anwari, "Mengembangkan Radio Komunitas Pesantren", *Jurnal Komunikasi Islam UIN Sunan Ampel*, Vol 03, No 02, tahun 2013, hlm. 304

⁸⁹ Anwari, "Mengembangkan Radio Komunitas Pesantren", *Jurnal Komunikasi Islam UIN Sunan Ampel*, Vol 03, No 02, tahun 2013, hlm. 303

kecenderungan tersebut, maka pemupukan nilai-nilai spiritual dan penguatan etos keagamaan menjadi sangat penting. Agar semangat kemodernan tidak menjauhkan masyarakat dari agama, maka meneguhkan sikap beragama harus terus menerus diupayakan. Dalam hal ini, pesantren bisa memberikan kontribusi positif dalam mengisi dan memperkuat nilai-nilai spiritual dan etika dalam kehidupan modern.⁹⁰

Berdasarkan ini, tentunya pesantren sebagai pusat kajian agama bukan sekedar kegiatan pembelajaran agama saja kepada santri dalam pondok, tetapi bagaimana kontribusi pesantren kepada masyarakat secara luas, salah satunya melalui pemanfaatan media massa. Media massa yang dimaksud di sini adalah radio. Media radio dipilih karena murah, sederhana, dan fleksibel mudah didengar dimana saja kapan saja.⁹¹ Harapannya melalui radio, tujuan pondok pesantren untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara dapat tercapai secara maksimal.⁹²

B. Analisis Data

1. Program-program keagamaan Radio Tsania FM

Program siaran keagamaan adalah program dakwah Radio Tsania FM yang materi-materinya bersumber dari al-Qur'an, hadits, maupun kitab-kitab para ulama. Materi dakwahnya mencakup masalah *aqidah*,

⁹⁰ Anwari, "Mengembangkan Radio Komunitas Pesantren", *Jurnal Komunikasi Islam UIN Sunan Ampel*, Vol 03, No 02, tahun 2013, hlm. 306-307

⁹¹ Asep Syamsul M Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Nuansa, 2010) hlm. 24

⁹² Hariya Toni, "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Curup*, Vol 1, No 1, tahun 2016, hlm. 102

syari'at, akhlak, dan muammalah. Berikut ini adalah detail program-program siaran keagamaan di Radio Tsania FM:

a. Kajian Kitab *Al-Hikam*

Kitab *Al-Hikam* adalah kitab buah karya seorang ulama termasyhur bernama Imam Taj Al-Din Abu Al-Fadl Ahmad Ibn Muhammad Ibn Abd Al-Karim Ibn Al-Rahman Ibn Abd Allah Ibn Ahmad Ibn Isa Ibn Al-Husaya Ibn Atha'illah Al-Judzami Al Maliki Al-Iskandari atau yang biasa dikenal dengan Ibnu Atha'illah.⁹³ Kajian kitab *Al-Hikam* membahas tentang tauhid dan akhlak yang mengarah kepada tasawuf Islam berisi panduan tasawuf bagi para sufi untuk menempuh perjalanan spiritualnya. Kitab *Al-Hikam* juga dikenal dengan struktur kalimatnya yang bersastra tinggi dan kedalaman makrifat yang dituturkan melalui untaian hikmah Ibnu Atha'illah. Kitab *Al-Hikam* dipilih sebagai salah satu program keagamaan di Radio Tsania FM untuk mengenalkan ilmu tauhid dan akhlak secara lebih mendalam sekaligus mempelajari sastra dengan kualitas bahasa yang tinggi dari Ibnu Atha'illah kepada pendengar baik santri maupun masyarakat secara luas. Format acara ini menggunakan format dakwah monologis yaitu dakwah yang dilakukan secara searah dari *da'i* kepada *mad'u* melalui perantara Radio Tsania FM. Narasumber dari Kajian Kitab *Al-Hikam* adalah K.H. Itmamuddin Masruri, salah satu putra K.H. Masruri Abdul Mughni.

⁹³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Atha%27illah_as-Sakandari diakses pada 29 Mei 2021 pukul 03.51 WIB

b. Kajian Kitab *Fathul Wahhab*

Kitab *Fathul Wahhab* merupakan *syarah* atau penjelas dari karya Syekh Zakaria Al-Anshari sebelumnya, yakni *Manhaj ath-Thullab* yang merupakan ringkasan dari kitab *Minhaj ath-Thalibin* karya Imam An-Nawawi. Kitab *Fathul Wahhab* merupakan kitab fikih yang pokok pembahasannya kurang lebih sama dengan kitab-kitab fikih lainnya. Namun, dalam kitab ini Syekh Zakaria al-Anshari cenderung lebih komprehensif menguraikan pembahasan dalam persoalan fikih yang ada pada kitab dan memaparkan pendapat ulama madzhab Syafi'i terkait isu yang beliau bahas. Harapannya, program kajian kitab *Fathul Wahhab* dapat menambah kahazanah keilmuan di bidang fikih bagi santri dan masyarakat luas sebagai pendengar. Format acara ini menggunakan format dakwah monologis yaitu dakwah yang dilakukan secara searah dari *da'i* kepada *mad'u* melalui perantara Radio Tsania FM. Narasumber dari Kajian Kitab *Fathul Wahhab* adalah K.H. Mukhlas Hasyim, MA, salah satu putra menantu K.H Masruri Abdul Mughni.

c. Kajian Kitab *Tafsir al-Munir*

Desa Benda dikenal oleh khalayak masyarakat sebagai kampung santri yang aktif memproduksi *hafidz* dan *hafidzah* di setiap generasinya.⁹⁴ Hal ini membuat K.H. Masruri Abdul Mughni berpikir bahwa perlu adanya edukasi seputar ilmu al-Qur'an bagi santri dan

⁹⁴ <https://www.nu.or.id/post/read/95613/kh-masruri-mughni-dan-budaya-menghafal-al-quran-masyarakat-benda> diakses pada 29 Mei 2021 pukul 11.30 WIB

masyarakat Benda. Kemudian K.H. Masruri Abdul Mughni dawuh kepada dewan *asatidz* agar diadakan kajian *Tafsir al-Munir* yang menjadi cikal bakal program siaran keagamaan di Radio Tsania FM.⁹⁵

At-Tafsir al-Munir fi al-Aqidati wa al-Syariati wa al-Manhaj atau dikenal dengan *Tafsir al-Munir* merupakan kitab yang menerangkan ilmu tafsir al-Qur'an yang ditulis oleh ulama dari Syiria bernama Wahbah Zuhaili.⁹⁶ Format acara ini menggunakan format dakwah monologis yaitu dakwah yang dilakukan secara searah dari *da'i* kepada *mad'u* melalui perantara Radio Tsania FM. Narasumber Kajian Kitab *Tafsir Al-Munir* yaitu Dr. Achmad Siddiq M.H.I., M.H, salah satu putra menantu K.H. Masruri Abdul Mughni.

d. Fiqh Keluarga

Fiqh keluarga adalah program keagamaan Radio Tsania FM berisi dialog Islami yang menghadirkan narasumber ahli untuk membahas pendidikan keluarga muslim dalam perspektif fiqh al-Qur'an. Fiqh keluarga berisi dialog terkait permasalahan pra nikah, pasca nikah, serta problem keluarga. Format acara ini menggunakan format dakwah dialogis yaitu siaran dakwah yang melibatkan *mad'u* dengan baik. *Da'i* menyiarkan dakwah Islam dan *mad'u* bisa memberikan tanggapan, pertanyaan dan *feedback* kepada *da'i* baik secara langsung atau melalui nomor *WhatsApp* Radio Tsania FM (081-

⁹⁵ Wawancara dengan K.H. Imaduddin Masruri selaku Dewan Pembina Radio Tsania FM tanggal 30 Desember 2021 di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

⁹⁶<https://bincangsyariah.com/khazanah/kitab-tafsir-tafsir-al-munir-warisan-karya-tafsir-syekh-wahbah-az-zuhaili/> diakses pada 29 Mei 2021 pukul 11.49 WIB

1260-1018). Sesi tanya jawab dilakukan melalui aplikasi pesan *WhatsApp*. Pendengar dapat mengirim pertanyaan-pertanyaan terkait problematika dalam pernikahan kemudian pesan akan dibaca dan dibahas oleh narasumber terkait jawabannya. Narasumber program siaran ini adalah dewan *asatidz* yang mumpuni dalam bidang fiqh keluarga dan komunikatif agar tercipta suasana dialog yang nyaman. Narasumber dijadwal secara bergilir.

e. Nurani Tsania

Nurani Tsania merupakan program siaran keagamaan berisi tausyiah-tausyiah pendek dari para ulama yang telah direkam dan disiarkan melalui Radio Tsania FM. Program keagamaan ini disiarkan agar para santri dan masyarakat luas senantiasa mengingat kebajikan-kebajikan yang diajarkan oleh para ulama. Format acara ini menggunakan format ceramah singkat seperti kultum. Narasumbernya adalah K.H. Masruri Abdul Mughni dan ulama-ulama berbasis *Nahdlatul Ulama* yang telah diseleksi tim Radio Tsania untuk dipublikasikan petuah dan nasihatnya.

f. Mutiara Sunnah

Mutiara Sunnah merupakan program kajian kitab hadits *Arba'in Nawawi* yaitu sebuah kitab yang berisi kumpulan hadits yang sangat terkenal dan mendasar bagi pembentukan pemahaman seseorang akan hakekat ajaran Islam. Kitab ini adalah buah karya seorang ulama bernama Imam An-Nawawi. Disebut *Arba'in Nawawi*

karena di dalam kitab ini berisi kumpulan empat puluh dua hadits yang berisi pondasi agung dalam agama Islam atau arahan untuk umat Islam menggapai jalan menuju Ilahi.⁹⁷ Hadits-hadits yang ada dalam kitab *Arba'in Nawawi* berkaitan dengan pilar-pilar dalam agama Islam baik *ushul* (pokok) maupun *furu'* (cabang), serta hadits-hadits yang berkaitan dengan *jihad*, *zuhud*, nasihat, adab, niat-niat yang baik dan semacamnya.⁹⁸

Yang istimewa dari kitab ini adalah Imam An-Nawawi sang pengarang berkomitmen untuk menyantumkan hadits-hadits yang *shahih* saja, dan sebagian besar hadits-hadits dalam kitab *Arba'in Nawawi* ada dalam kitab *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Radio Tsania FM memilih kitab *Arba'in Nawawi* sebagai kajian kitab hadits karena lebih ringkas, mudah dipelajari, dan hadits-hadits nya lebih banyak digunakan di kehidupan sehari-hari sebagai contoh. Format acara ini menggunakan format dakwah monologis yaitu dakwah yang dilakukan secara searah dari *da'i* kepada *mad'u* melalui perantara Radio Tsania FM . Narasumber dari Kajian *Kitab Arba'in Nawawi* adalah K.H. Sholahuddin Masruri, S.Ag, pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 sekaligus putra pertama K.H. Masruri Abdul Mughni.

⁹⁷ Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah, "Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode, dan Sistematika Penyusunan", *Jurnal Lentera*, Vol 19, No 2, tahun 2020, hlm. 211

⁹⁸ <https://www.nu.or.id/post/read/119246/mengenal-arbain-nawawiyah-kitab-40-hadits-pilihan-yang-masyhur> diakses pada 05 Juni 2021 pukul 05.44 WIB

g. *Kajian Tafsir Jalalain*

Kitab *Tafsir Jalalain* adalah sebuah kitab tafsir al-Qur'an terkenal yang disusun oleh Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti. Program kajian kitab *Tafsir Jalalain* merupakan program khusus Radio Tsania FM yang disiarkan secara *live streaming* pada hari senin dan kamis. Kajian kitab *Tafsir Jalalain* disiarkan sebagai penyeimbang kajian kitab *Tafsir al-Munir*, karena *Tafsir Jalalain* lebih mudah dipahami oleh semua kalangan baik dari santri maupun masyarakat luas. Penyajian kitab *Tafsir Jalalain* tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an, pada setiap ayat dilengkapi *asbabun nuzul*, dan lebih ringkas karena terdiri dari satu jilid saja. Format acara ini menggunakan format dakwah monologis yaitu dakwah yang dilakukan secara searah dari *da'i* kepada *mad'u* melalui perantara Radio Tsania FM. Narasumber dari kajian *Tafsir Jalalain* adalah Dr. Achmad Siddiq M.H.I., M.H, salah satu putra menantu K.H. Masruri Abdul Mughni.

h. *Kajian Majelis Taklim Seninan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2*

Kajian majelis taklim seninan merupakan program keagamaan khusus yang disiarkan *live streaming* pada hari senin. Kajian majelis taklim seninan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 adalah pengajian rutin yang diampu oleh majelis pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 dikhususkan bagi para alumni dan masyarakat sekitar. Awal mula dibentuknya Kajian Majelis Taklim Seninan adalah untuk mempererat silaturahmi antara majelis pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

dengan para alumni, yang kemudian diisi dengan pengajian yang juga diampu oleh majelis pengasuh. Kajiannya terbagi menjadi tiga sesi, sesi kajian kitab *Tafsir Ibriz*, sesi kajian kitab hadits, dan sesi kajian kitab fiqh yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai 11.00 WIB. Kajian *Tafsir Ibriz* diampu oleh Dr. Achmad Siddiq M.H.I., M.H, kajian kitab hadits diampu oleh K.H. Itmamuddin Masruri, dan kajian kitab fiqh diampu oleh Dr. K.H. Ahmad Najib Afandi. Format acara ini menggunakan format dakwah dialogis yaitu siaran dakwah yang melibatkan *mad'u* dengan baik. *Da'i* menyiarkan dakwah Islam dan *mad'u* bisa memberikan tanggapan, pertanyaan dan *feedback* kepada *da'i*. Dalam program siaran ini, kesempatan berdialog dilakukan secara langsung dan hanya diberikan kepada *mad'u* yang hadir pada tempat kajian.

i. Kajian Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center

Kajian Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center merupakan majelis taklim pimpinan K.H. Ahmad Najib Afandi putra menantu K.H. Masruri Abdul Mughni. Kajian majelis taklim Kanzul Ilmi Center juga merupakan program siaran khusus keagamaan Radio Tsania FM yang disiarkan secara *live streaming* pada hari minggu. Format acara ini menggunakan format dakwah dialogis yaitu siaran dakwah yang melibatkan *mad'u* dengan baik. *Da'i* menyiarkan dakwah Islam dan *mad'u* bisa memberikan tanggapan, pertanyaan dan *feedback* kepada *da'i*. Dalam program siaran ini, kesempatan berdialog dilakukan secara

langsung dan hanya diberikan kepada *mad'u* yang hadir pada tempat kajian. Narasumber dari acara ini adalah K.H. Ahmad Najib Afandi dan narasumber tamu yang diundang secara acak setiap minggunya.

2. Program Hiburan Radio Tsania FM

a. Angkringan

Angkringan merupakan salah satu program hiburan Radio Tsania FM berisi info kearifan lokal seputar Bumiayu dan sekitarnya. Narasumber program Angkringan adalah para penyiar Radio Tsania FM. Penyiar akan menginformasikan berita-berita kearifan lokal yang menarik bagi para pendengar. Interaksi dengan pendengar dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Pendengar bias berkirim salam kepada keluarga maupun rekan dan *request* tembang yang akan diputar saat jeda siaran.

b. Sandiwara Radio

Sandiwara radio merupakan program hiburan Radio Tsania FM berupa pertunjukan drama yang mengandalkan tampilan suara. Sandiwara Radio Tsania FM biasanya menceritakan kisah-kisah religi dan cerita para nabi. Tidak ada interaksi dengan pendengar pada program siaran ini.

c. Pemutaran Lagu atau Musik

Lagu atau musik yang diputar di Radio Tsania FM *bergenre* religi, pop Indonesia, pop manca (lagu lawas), dangdut campur sari, dan tembang kenangan. Dalam program ini, penyiar dan pendengar bisa

saling berinteraksi melalui *chat personal WhatsApp* dan telepon (jika tidak sibuk) melalui nomor *hand phone* Radio Tsania FM (081-1260-1018).

3. Program Edukasi Radio Tsania FM

a. *English Learning*

English Learning merupakan program siaran edukasi Radio Tsania FM tentang mempelajari bahasa Inggris. Pada setiap siaran *English Learning*, biasanya ada tema yang dibahas dan dikupas oleh penyiar terkait pemahaman berbahasa Inggris. Penyiar menggunakan bahasa Inggris dan sesekali diselingi bahasa Indonesia untuk mengartikan kata dan kalimat-kalimat bahasa Inggris yang rumit. Sesekali program siaran ini juga menghadirkan narasumber. Program siaran ini merupakan program siaran monolog. Penyiar akan menyampaikan terkait isi siaran dan tidak ada *feedback* dari pendengar.

b. *Arabic Learning*

Sama halnya dengan *English Learning*, program siaran *Arabic Learning* juga menyampaikan pelajaran tentang berbahasa Arab dari segi gramatika dan pengucapan. Penyiar biasanya ditemani narasumber, dan akan ada percakapan berbahasa Arab antara keduanya.

4. Pesan Dakwah Pada Program Siaran Keagamaan Radio Tsania FM

Materi atau pesan dakwah dari program keagamaan yang disiarkan Radio Tsania FM bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah yang berisi tentang masalah *aqidah* (tauhid atau keimanan), *syari'ah* (hukum-hukum

dalam ibadah), *muammalah* (hubungan antar sesama manusia), dan *akhlak* (budi pekerti). Berikut adalah rincian pesan dakwah dari program-program keagamaan yang disiarkan Radio Tsania FM:

a. Pesan Dakwah Kajian Kitab *Al-Hikam*

Kitab *Al-Hikam* merupakan kitab yang kental bernuansa ajaran tasawuf yang sangat populer dan banyak dikaji di pesantren-pesantren di Indonesia khususnya yang berbasis *Nahdlatul Ulama*. Kedalaman makna dari untaian Ibnu Atha'illah dan keindahan tata bahasa arabnya yang mengandung nilai sastra tinggi membuat para santri kagum dan mengajinya menjadikan suatu kebanggaan. Kitab *Al-Hikam* menjelaskan pandangan sufisme Ibnu Atha'illah yang dikaji dalam perspektif filsafat. Karena terkenal sebagai kitab tasawuf, maka pesan dakwah dari kitab *Al-Hikam* adalah pesan *aqidah* (keimanan).

b. Pesan Dakwah Kajian Kitab *Fathul Wahab*

Kitab *Fathul Wahab* merupakan kitab fiqh karangan Syekh Zakaria al-Anshari, seorang ulama bermadzhab Syafi'i. Karena termasuk kitab fiqh, pesan dakwah dari kitab *Fathul Wahab* ini adalah pesan *syari'ah*. Termasuk di dalamnya terkait permasalahan *ibadah* dan *muammalah*. Pada setiap bab pembahasannya, Syekh Zakaria al-Anshari mengurai makna yang ada dalam kitab *Fathul Wahab*, baik dari segi bahasa maupun istilah, mencantumkan dalil secara umum,

mengurai alur pembahasan secara sistematis, dan memaparkan pendapat ulama madzhab Syafi'i terkait isu yang beliau bahas.⁹⁹

c. Pesan Dakwah Kajian Kitab *Tafsir al-Munir*

Kitab *Tafsir al-Munir* menjadi salah satu kekayaan khazanah kitab tafsir al-Qur'an yang populer dan banyak dikaji di kalangan pesantren. Tafsir ini memiliki tebal 16 jilid yang ditulis oleh Syekh Wahbah Zuhaili selama 16 tahun yang mencakup penjelasan atas seluruh ayat yang ada dalam al-Qur'an mulai al-Fatihah hingga an-Nas dan dirunut dari awal hingga akhir. Pesan dakwah dari kitab *Tafsir al-Munir* bersifat universal karena menerangkan keseluruhan isi al-Qur'an mulai dari pesan *aqidah*, *syariat*, dan *akhlak*.

d. Pesan Dakwah Program Siaran Fiqh Keluarga

Program siaran Fiqh Keluarga menjadi salah satu program siaran primadona di Radio Tsania FM, pendengarnya mayoritas remaja perempuan dan pasangan suami istri dari segala usia. Pesan dakwah dari program siaran Fiqh Keluarga adalah pesan *syariah* terkait hukum-hukum dalam hubungan berrumah tangga.

e. Pesan Dakwah Program Siaran Nurani Tsania

Program siaran Nurani Tsania merupakan kalam-kalam mutiara dari K.H. Masruri Abdul Mughni dan para ulama dari hasil rekaman dan disiarkan secara berulang-ulang di Radio Tsania. Petuah-petuah K.H. Masruri Abdul Mughni dan para ulama yang dipublikasikan

⁹⁹ <https://lirboyo.net/sekilas-tentang-kitab-fathul-wahhab/> diakses pada 30 Mei 2021 pukul 02.39 WIB

mengandung pesan tasawuf dan keimanan, yang berarti pesan dakwah yang disampaikan adalah pesan *aqidah*.

f. Pesan Dakwah Program Siaran Mutiara Sunnah

Program siaran Mutiara Sunnah merupakan program kajian kitab *Arba'in Nawawi* yang di dalamnya memuat empat puluh dua hadits pilihan berkaitan dengan fondasi agama Islam. Empat puluh dua hadits tersebut mengandung pesan dakwah *aqidah*, *syariat*, *muammalah*, dan *akhlak*.

g. Pesan Dakwah Kajian *Tafsir Jalalain*

Seperti halnya *Tafsir al-Munir*, kitab *Tafsir Jalalain* juga merupakan kitab fenomenal dalam perjalanan sejarah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang ilmu tafsir. Kelugasan bahasa dan metode penyampaiannya yang sederhana tidak menghalangi keterpopuleran buku ini di tengah-tengah karya para ulama yang mendalam dan luas ilmunya.¹⁰⁰ Pesan dakwah dari kitab *Tafsir Jalalain* juga bersifat universal seperti al-Qur'an, yaitu pesan *aqidah*, *syariat*, dan *akhlak*.

h. Pesan Dakwah Kajian Majelis Taklim Seninan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

Kajian Majelis Taklim Seninan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 atau yang saat ini disebut Kajian Majelis Taklim Al-Masruriyah adalah kajian rutin yang khusus diperuntukkan bagi alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 dan masyarakat sekitar desa Benda. Pesan dakwah yang

¹⁰⁰ <https://m.republika.co.id/berita/qmr4nn320/di-balik-nama-tafsir-aljalalain-kitab-tafsir-terpopuler> diakses pada 30 Mei 2021 pukul 13.50 WIB

disampaikan dari kajian ini adalah pesan *aqidah*, pesan *syariat*, dan pesan *akhlak*.

i. Pesan dakwah Kajian Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center

Kajian Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center adalah salah satu kajian majelis taklim yang terkenal di Bumiayu. Pusat kajian Kanzul Ilmi Center dipimpin oleh Dr. K.H. Ahmad Najib Afandi, MA. Aktifitas kajian ini dimulai dengan shalat duha dan shalat tasbih berjamaah, *tahlil*, *khatmil Qur'an* sampai dengan acara puncak yaitu kajian yang disiarkan *live streaming* Radio Tsania FM. Pesan dakwah kajian ini adalah pesan *aqidah*, *syari'ah*, *akhlak* sesuai dengan tema kajian yang akan dibahas.

Sejauh ini, Radio Tsania FM merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah terutama bagi para santri, dewan *asatidz*, dan civitas akademika di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2. Program acara di Radio Tsania FM sebagian besar bermuatan dakwah dan narasumbernya diisi oleh *da'i* yang profesional. Para penyiar nya juga merupakan orang-orang yang komunikatif dan memiliki kecakapan dalam bidang *broadcasting*.

Keanekaragaman program siaran yang disajikan Radio Tsania FM seperti program hiburan dan edukasi juga merupakan salah satu sumber ketertarikan pendengar sehingga Radio Tsania FM tetap eksis sebagai media dakwah. Selain memenuhi kebutuhan rohani secara

spiritual, Radio Tsania FM juga berusaha memenuhi kebutuhan rohani yang lain agar kepuasan batin para pendengar dapat tercapai.

Sebagai media dakwah, Radio Tsania FM dapat mempengaruhi para pendengar untuk mengamalkan ilmu yang telah diterima dari program siaran keagamaan yang disajikan. Dari Radio Tsania FM, Para santri juga dapat mempelajari ilmu *broadcasting* dan ikut mengambil bagian dalam mewarnai perkembangan teknologi di bidang informasi saat ini.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini merupakan bagian penutup dari penulisan hasil penelitian yang berisikan penjelasan sub pokok bahasan, yakni kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari pembahasan hasil penelitian yang kemudian dikemukakan berbagai uraian pada bab tersebut, maka untuk itu penulis perlu memberikan sebuah pemaparan berkaitan dengan kesimpulan dan asumsi yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Dari analisis dan asumsi tersebut sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan berkaitan dengan “Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes)” sebagai berikut:

1. Radio Tsania FM merupakan media dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes karena program siarannya didominasi oleh program siaran dakwah dan program siaran keagamaan. Visi dan misi Radio Tsania FM selaras dengan nilai-nilai luhur pesantren sebagai media dakwah
2. Pesan dakwah Radio Tsania FM disampaikan kepada pendengar melalui program-program siaran Radio Tsania FM terutama program siaran keagamaan, yaitu berupa kajian, dialog interaktif, dan ceramah singkat.

B. Saran

Dalam hal ini, penulis memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang.

1. Saran bagi Radio Tsania FM. Diharapkan agar dewan pengasuh lebih banyak memberikan dukungan kepada Radio Tsania FM sebagai sarana Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 dalam menyebarluaskan dakwah. Kepada para staf Radio Tsania FM untuk meningkatkan kinerjanya agar Radio Tsania FM semakin sukses mengudara. Kepada para penyiar Radio Tsania FM diharapkan untuk semakin mengasah *skill* komunikasinya dan mencari strategi untuk meningkatkan ketertarikan pendengar Radio Tsania FM.
2. Kepada para akademisi dan peneliti, penelitian ini bias dijadikan pijakan teoritis guna melakukan penelitian lebih lanjut mengenai eksistensi media di pesantren sebagai sarana dakwah. Penelitian ini juga menjadi *point of view* para akademisi (juga dewan pengasuh pesantren) untuk mengembangkan pola ngaji digital atau online di pesantren-pesantren agar penyebaran keilmuan pesantren lebih luas lagi. Penulis juga berharap agar ada penelitian lanjutan terkait Radio Tsania FM sebagai media dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media
- Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah
- Aminuddin. 2016. Konsep Dasar Dakwah. Al-Munzir, 9 (1)
- Aminuddin. 2016. Media Dakwah. Al-Munzir, 9 (2)
- Anwari. 2013. Mengembangkan Radio Komunitas Pesantren. Jurnal Komunikasi Islam UIN Sunan Ampel, 3 (2)
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i. Jakarta: Amzah
- Astuti, Santi Indra. 2000. Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi. Mimbar, 16 (3)
- Aziz, Abdul. 2006. Jelajah Dakwah Klasik – Kontemporer. Yogyakarta: Gama Media
- Basith, Abdul. 2005. Wacana Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cempaka, Putri Surya. 2020. Radio di tengah Arus Perkembangan Teknologi dan Media Baru: Studi Kasus Segmen Siaran Cerita Lagu Cinta Delta FM. Mediasi Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi, 1(1)
- Dhamayanti, Meilani. 2019. Pemanfaatan Media Radio di Era Digital. Jurnal Ranah Komunikasi, 3(2)
- Fabriar, Silvia Riskha dan Kurnia Muhajarah. 2020. Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode, dan Sistematika Penyusunan. Jurnal Lentera, 19 (2)
- Faisal, Sanapiah. 1995. Format Format Penelitian Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ghazali, M. Bahri. 1997. Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

- Goni, Faisal, Ahmad S Rustan, Muhammad Qadaruddin. 2016. Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Konsultasi Agama Islam di Radio Mesra FM). *Komunida Media Komunikasi dan Dakwah*, 6 (1)
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila
- Herdiawan. 2008. *Radio Er-Dammah 107,7 FM Sebagai Media Dakwah Islam*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Hidayat, Tri Septian. 2017. *Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang Sebagai Sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar
- Hoeve, Van. 1984. *Ensiklopedia Indonesia Jilid 7*. Jakarta: Ichtiar Baru
- Huda, Muly Ainil. 2018. *Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat (Eksistensi Radio Persada FM sebagai Media Dakwah)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya
- Ismed, Mohammad. 2020. *Perubahan dan Inovasi Radio di Era Digital*. *Mediasi Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 1 (2)
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya
- Japarudin. 2012. *Media Massa dan Dakwah*. *Jurnal Dakwah*, XIII (1)
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: CV Az Ziyadah
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Lestari, Ani Tri. 2009. *Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Fitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Ma'arif, Bambang Saiful. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Rosdakarya

- Mufidah, Hanum. 2018. Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya: Analisis Proses Produksi Berbasis Streaming. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya
- Muhtadi, Asef Saiful. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Logos
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta
- Munthe, Muktaruddin. 2019. Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah. *Jurnal Komunika Islamika*
- Nasor, M. 2017. Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah. *Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama*, XII (1)
- Nasution. 2001. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nufus, Hayatin. 2020. Hadis Hadis Tentang Tujuan Dakwah. *OSF Preprints*
- Oktaviana, Wahyu. 2020. Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri: Metro
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ridani, Sara Dila. 2018. Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98,8 FM Metro). Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri: Metro
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romli, Asep Syamsul M. 2004. *Broadcast Journalism*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press
- Saragih, M. Yose Rizal. 2020. Dakwah Via Jurnalistik Radio. *Jurnal An-Nadwah*
- Subandi, Ahmad. 2001. Hakikat dan Konteks Dakwah. *Al Qalam*, XVIII (90-91)
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sunarto. 2015. Etika Dakwah. Surabaya: Jaudar Press
- Surahmad, Winarno. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers
- Syukir, Asmuni. 1983. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlash
- Toni, Hariya. 2016. Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam. Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Curup, 1 (1)
- Umar, Husein. 2005. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Umro'atin, Yuli. 2020. Dakwah Dalam Al-Qur'an. Surabaya: CV Jakad Media Publishing
- Watie, Errika Dwi Setya. 2011. Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). The Messenger, 3 (1)
- Zaini, Ahmad. 2016. Dakwah Melalui Radio: Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah di Radio Pas FM Pati. At Tabsyir Jurnal Penyiaran Islam, 4 (1)
- <http://eprints.walisongo.ac.id/7089/3/BAB%20II.pdf> diakses pada Kamis, 18 Maret 2021 Pukul 03.09 WIB
- <http://inforepublik.com/hakikat-dakwah-nabi-muhammad-saw> diakses pada Senin, 15 Maret 2021 pukul 10.53 WIB
- <https://alhikmahdua.net/sania-fm-al-hikmah-2-on-air> diakses pada Rabu, 05 Mei 2021 pukul 02.10 WIB
- <https://bincangsyariah.com/khazanah/kita-tafsir-tafsir-al-munir-warisan-karya-tafsir-syekh-wahbah-az-zuhaili/> diakses pada Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 11.49 WIB
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Atha%27illah_as-Sakandari diakses pada Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 03.51 WIB
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio> diakses pada Selasa, 15 Juni 2021 pukul 07.18 WIB
- <https://lirboyo.net/sekilas-tentang-kitab-fathul-wahhab/> diakses pada Minggu, 30 Mei 2021 pukul 02.39 WIB

<https://m.republika.co.id/berita/qmr4nn320/di-balik-nama-tafsir-aljalalain-kitab-tafsir-terpopuler> diakses pada Minggu, 30 Mei 2021 Pukul 13.50 WIB

https://www.academia.edu/11287655/Media_Dakwah diakses pada Selasa, 14 Januari 2020 pukul 10.13 WIB

<https://www.datdut.com/5-keunggulan-memaknai-kitab-kuning-ala-pesantren-salaf/> diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 07.14 WIB

<https://www.nu.or.id/post/read/95613/kh-masruri-mughni-dan-budaya-menghafal-al-quran-masyarakat-benda> diakses pada Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 11.30 WIB

<https://www.nu.or.id/post/read/119246/mengenal-arbain-nawawiyah-kitab-40-hadits-pilihan-yang-masyhur> diakses pada Sabtu, 05 Juni 2021 pukul 05.44 WIB

kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada Selasa, 02 Maret 2021 pukul 16.49 WIB

Wawancara dengan K.H. Sholahuddin Masruri selaku Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada Sabtu, 03 April 2021 di kediaman beliau.

Wawancara dengan K.H. Imaduddin Masruri selaku Dewan Pembina Radio Tsania FM pada Rabu, 30 Desember 2021 di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

Wawancara dengan Bapak Nur Faizin selaku Stasiun Manajer Radio Tsania FM pada Jum'at, 01 Januari 2021 di Kantor Radio Tsania FM.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Foto Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

KH. Sholahuddin Masruri dan Istri.



Foto Bersama Dewan Pembina Radio Tsania FM Al-Hikmah 2

K.H. Imaduddin Masruri



Foto Bersama Station Manager Radio Tsania FM Al-Hikmah 2

Bapak Nur Faizin



Foto Kantor Radio Tsania FM Al-Hikmah 2









FOTO REGULER PROGRAM RADIO TSANIA FM AL HIKMAH 2

Reguler Program

JAM	ACARA	KONTENT	MUSIK
04:00	Opening	Lagu Kebangsaan	Indonesia Raya
04:05 - 05:00	Hikmah Fajar	Murotal & Ji-Ping	Murotal & Kajian Al-hikmah
05:05 - 06:00	Embun Pagi	Islam Nusantara	Gema Sholawat
06:05 - 07:00	Live Ji-Ping	Kajian Kitab Pesantren	Kajian Tafsir Jalalein
07:05 - 10:00	SPBU Tsania	Varety Show Motivasi & inspirasi info pasar	Pop Indo Manca All Hits
10:05 - 11:30	Legenda Indonesia	Tips Keluarga&silaturahmi	Tembang Kenangan
11:30 - 12:00	Nurani Tsania	Kultum Jelang Duhur	Pop Religi&Nasyid
12:00 - 13:00	Hikmah dibalik cerita	Ta'lim Siang	Kajian Pesantren
13:00 - 15:00	Break Time Music	Inspirasi Usaha&Edukasi	Manca owdisc
15:00 - 17:00	Sonteen Fresh	Tips,Edukasi&Silaturahmi	Pop Indo & Manca
17:00 - 18:00	Ji-Ping Sore	Kajian Umum&Fiqih Keluarga	Sholawat & Qasidah
18:00 - 19:00	Mutiara Sunah	Murotal & Kajian Islami	Sholawat
19:00 - 21:00	Re_sel	Riquest Sahabat Tsania	Pop Indo & Manca
21:00 - 24:00	Lesehan Tsania	Silaturahmi & Budaya lokal	Dangdut original, Campursari & Sunda
24 :00	Closing Acara	Lagu Kebangsaan	Lagu Bagimu negri

Dynamic Live Streaming www.tsaniafm.net

Request Sahabat Tsania

كيفية طلب من برنامج

Kapan saja sahabat bisa Rquest

0811 260 1018

JOKI 3IN1

MEMUTAR 3 LAGU DARI 1 ARTIS/BAND PILIHAN SAHABAT REQUEST VIA SMS/WA 0811 260 1018

DAILY PROGRAM TIAP 30 MENIT

PERCIKAN IMAN

WISATA & RESEMI ALUMI HABA

Daily Program Menit Ke 40 Tiap Jam

Fresh News

Kisah Indonesia dan Sunda yang Viral